



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ANALISIS FRAMING PESAN AKHLAK MAZMUMAH DALAM FILM PARASITE

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh:

Firdaus Rachman Nur Cholies

B05217027

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdaus Rachman Nur Cholies

NIM : B05217027

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pesan Akhlak Mazmumah dalam Film Parasite adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 5 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Firdaus Rachman Nur Cholies

NIM. B05217027

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Firdaus Rachman Nur Cholies

NIM : B05217027

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pesan Akhlak Mazmumah dalam Film Parasite

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Januari 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP.197911242009121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN AKHLAK MAZMUMAH DALAM FILM
PARASITE
SKRIPSI

Disusun Oleh
Firdaus Rachman Nur Cholies
B05217027

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu Pada tanggal 08 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I



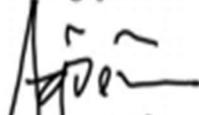
Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji II



Dr. Abdullah Sattar, S. Ag.M. Fil.I
NIP. 1965121719973102

Penguji III



Dr. Agoes Moh Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252050114

Penguji III



Ariza Qurata A'yun, S.I.Kom. M. Med. Kom
NIP. 19920520218012002



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firdaus Rachman Nur Cholies
NIM : B05217027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : dausnurchlies@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Framing Pesan Akhlak Mazmumah dalam Film Parasite

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2021

Penulis

Firdaus Rachman Nur Cholies

ABSTRAK

Firdaus Rachman Nur Cholies, B05217027. Pesan Akhlak Mazmumah dalam film Parasite

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan akhlak mazmumah dalam film Parasite, serta menjelaskan bagaimana film Parasite dapat mengkonstruksi pesan akhlak mazmumah tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis teks media *framing* model Robert M. Entman yang memiliki empat dimensi analisis yaitu *Problem Identification, Causal Interpretation, Moral Evaluation dan treatment recommendation*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui penelitian ini tentang pesan akhlak mazmumah dalam film Parasite dipengaruhi oleh aspek Sosilogis dan kultural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek atau elemen yang melambangkan akhlak mazmumah dalam film Parasite merupakan representasi dari isu sosial yang terjadi disekitar kita. Dengan menggunakan metode *framing* peneliti dapat fokus mengikat isu terhadap suatu pandang tertentu. Dalam film Parasite memberi pesan agar tidak terlena oleh harta dan bergantung kepada orang lain, serta jangan menggawali sesuatu dengan kebohongan yang nantinya menjerumuskan dalam lubang bermasalahan yang lebih besar yang semua itu tergolong dalam akhlak mazmumah.

Kata Kunci : *Akhlaq Mazmumah, Framing, Film*

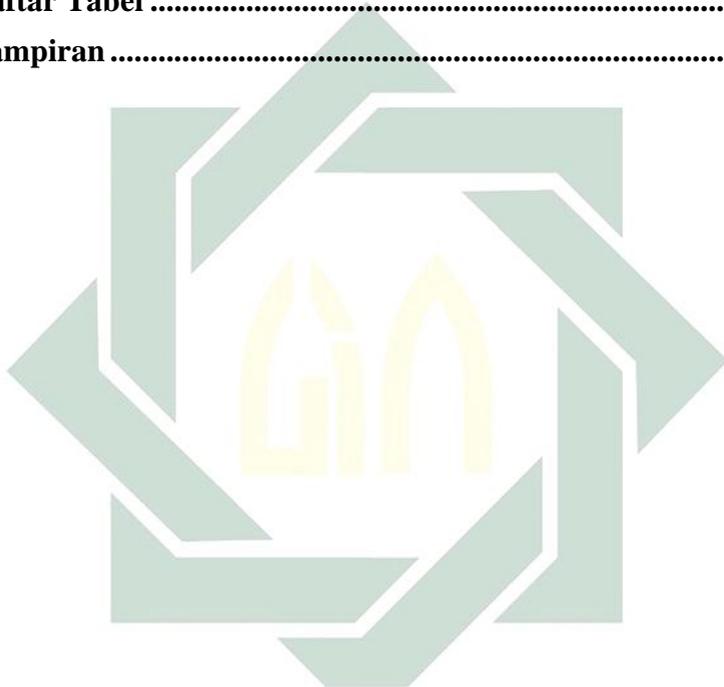
DAFTAR ISI

Judul Penelitian.....	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iv
Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Otentitas Skripsi.....	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep.....	8
1. Film.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEORITIS	16
A. Kerangka Teoritis.....	16
1. Kajian Pustaka	16
a. Kontruksi Pesan	16
b. Akhlak Mazmumah	19
c. Film	22

B. Kajian Teori	30
1. Teori Kontruksi Sosial	30
2. Kerangka Teoritik	31
C. Perspektif Islam.....	35
D. Penelitian Terdahulu	36
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Unit Analisis.....	43
C. Jenis Penelitian.....	48
D. Tahapan Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN... 54	54
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	54
1. Profil Kim Book Jo	54
2. Gambaran Umum Film Parasite	55
B. Penyajian Data	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	62
1. Temuan Penelitian	79
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori.....	79
3. Pesan Akhlak Mazmumah dalam Film Parasite	81
BAB V : PENUTUPAN	83
A. Simpulan	83

B. Saran..... 83
C. Keterbatasan Penelitian..... 84

Daftar Pustaka 85
Daftar Tabel 87
Lampiran 87



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa seringkali mengangkat berita-berita tentang merosotnya moral manusia di lingkungan sosial sekitar. Merosotnya moral manusia yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku disebut dengan penyimpangan sosial. Masalah moral merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian khusus baik dalam keluarga maupun masyarakat. Masalah moral dapat terjadi pada masyarakat yang sudah maju maupun terbelakang. Rusaknya moral seseorang di suatu wilayah dapat menimbulkan ketidak tentraman dalam wilayah tersebut.

Moral yang merosot memerlukan penanganan yang berkesinambungan dan intensif agar mendapat hasil yang optimal dan dampak yang dihasilkan tidak merusak kepribadian seseorang dalam suatu wilayah tertentu. Gejala kemerosotan moral dapat diindikasikan dengan maraknya kasus pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas dan perilaku tidak terpuji lainnya yang apabila tidak segera dicegah akan semakin marak dan dikhawatirkan hal-hal tersebut menjadi sesuatu yang lazim untuk dilakukan. Untuk itu, perlunya peranan berbagai pihak sehingga dapat merubah situasi buruk tersebut.

Media massa seringkali disebut sebagai *agent of change* yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Hal itu adalah paradigma utama media massa. Selain sebagai media hiburan, media massa

Arusnya dapat membawakan sisi edukatif kepada khalayak yang setiap saat diharapkan dapat mendidik masyarakat supaya berpemikiran terbuka (*open minded*) dan menjadi masyarakat yang lebih maju, sehingga pada akhirnya, penyimpangan sosial (ahlak mazmumah) dalam kehidupan masyarakat dapat berkurang.

Bicara soal media massa, film merupakan media massa yang sering dikonsumsi oleh publik. Film saat ini diibaratkan sebagai pisau yang memiliki mata tajam. Di satu sisi film digunakan sebagai media negatif sebagai media propaganda, media meraih simpatik dan mempengaruhi publik dan lain sebagainya. Di sisi lain film digunakan sebagai media yang positif sebagai berdakwah, edukasi, kritik atas situasi sosial bahkan kepada kritik terhadap pemerintah sebagai wadah untuk bersuara.

Industri film dalam 20 tahun terakhir ini berkembang sangat pesat di seluruh dunia berhasil menarik minat para penonton ataupun produser film untuk terus mengembangkan ide-ide yang menarik. Ide-ide yang terus berkembang mulai dari hal yang sepele seperti kehidupan perseorangan, pertemanan, percintaan, hingga pada kehidupan masyarakat yang luas¹. Melakukan kritik sosial atau berdakwahpun dapat dilakukan dengan pendekatan seni seperti film terbilang cukup efektif karena dapat diterima oleh semua orang tanpa memandang kelas atau status sosial dan tingkat Pendidikan².

¹ Adian Husaini, *Jihad Osama Versus Amerika* (Jakarta;Gema Insani Pers,2001) 1.

² *Ibid*, 8

Film yang membawa kontruksi pesan soial yang ada sangat beragam. Salah satu negara yang sering memproduksi film dengan megangkat isu sosial adalah negara Korea Selatan. Karya sinematik yang apik dan narasi kehidupan sehari-hari yang tak terlepas dari sejarah, agama dan juga politik. Seperti film ‘Arirang’ pada 1923 karya Na Woon-gyu. Film bisu ini berdurasi 135 menit yang mengambil latar penjajahan di Korea, film ini mengisahkan tokoh protagonis Arirang terlibat Gerakan kemerdekaan melawan Jepang, namun kembali dalam kondisi mental yang tak lagi sehat. Karakter itu kemudian membunuh pemerksa saudara perempuannya yang kabur dari desa. Hal tersebut sebagai kritik yang menggambarkan masyarakat korea yang saat itu dalam masa penjajahan jepang dan kejayaan jepang pada masa itu. Sinematik dalam film Arirang menggambarkan rusaknya moral akibat penjajahan dan trauma mendalam akibat kerasnya hidup dalam dunia penjajahan.

Film klasik Arirang yang berhasil membius penonton denga kritiknya sukses menyuarakan hati masyarakat, tidak hanya itu. Film yang paling banyak disebut ialah ‘Parasite’. Film karya Bong Joon-ho itu menjadi perbincangan di seluruh dunia setelah meraih 55 penghargaan dari 57 festival film, diantaranya memenangkan piala tetinggi *Cannes Film Festival*, *Palme d’Or* pada tahun 2019 dan piala Oscar pada tahun 2020 . Parasite mengisahkan kehidupan keluarga Kim Ki-taek, seorang sopir cabutan yang menikah dengan istrinya Choong Sook bersama dua anak mereka yang sudah belasan tahun di sebuah apartemen bawah tanah yang tak layak huni. Mereka semua pengangguran. Untuk memenuhi hidup mereka

menggantungkan diri pada pendapatan kecil dari melipat kotak pizza.

Putra keluarga Kim (Ki-woo) suatu pagi mendapatkan pekerjaan sebagai guru les yang memungkinkan memperoleh pendapatan tetap. Pekerjaan itu sendiri sebenarnya ia dapat dari temaya yang akan pergi keluar negeri untuk melanjutkan kuliah. Ki-woo kemudian datang ke rumah keluarga yang akan membayarnya sebagai guru les, keluarga Park yang merupakan pengusaha di bidang IT. Namun saat Ki-woo tiba dirumah keluarga park dan bertemu dengan seorang wanitadari rumah itu, Yeon-kyo, saat itulah strategi untuk menarik keluarga dari kemkinan dimulai. Bukan hanya itu, kedua keluarga denga beda strata ekonomi pun terjaln symbiosis. Keluarga Kim menyediakan layanan keewahan untuk keluarga park yang mengeluarkan keluarga kim dari lingkungan miskin. Namun simbiosis tidak berjalan lama, pertarungan antara keserakahan dan prasangka.

Film ini memberi pesan akhlak mazmumah yang terjadi akibat ketimpangan sosial. Masyarakat miskin berjuang mati-matian untuk meningkatkan taraf hidup mereka.berbagai upaya dilakukan agar tidak merasa rendah di mata orang lain. Adanya akhlak mazmuah dalam film ini menjadi kritik bagi pemerintah dan kaum elit untuk berhenti melihat seseorang dari kedekatan privasi, penampilan dan lembaran ijazah tanpa melihat kemampuan yang dimiliki, serta membatasi ruang gerak bagi kaum menengah kebawah.

Banyak fenomena yang digambarkan pada film parasite, mulai dari tempat tinggal si miskin (keluarga Gi Taek) hingga gaya hidup si kaya (keluarga Park). Dimulai dari tempat tinggal si miskin atau keluarga Gi Taek, yang bertempat tiggal di apartement murah di

bawah tanah. Tempat itu benar-benar ada dalam dunia nyata, *banjiha* sebutnya. Banjiha merupakan pemukiman kumuh, gelap dan sarang penyakit. Tempat itu dihuni oleh orang berpendapatan rendah, mengingat permasalahan tanah dan sewa proerti sangat melambung harganya di Korea Utara. Dilansir dari BBC (10/2/2020), pada dasarnya *banjiha* merupakan tempat tinggal yang jauh dari kata layak dengan sedikit cahaya yang masuk. Bahkan saking minimnya, tanaman kecil sejenis succulent sulit untuk hidup. Karena letaknya di basement, penghuni banjiha bisa mengintip suasana di luar apartment dari jendela yang letaknya hampir dibawah pedal sepeda.

Warga Korea Selatan yang tak beruntung bisa tinggal di *Banjiha* yang kumuh dan kurang cahaya, namun ada fakta menarik mengenai tempat tinggal bagi masyarakat yang tak mampu membeli rumah atau sewa property. Yakni, *Goshitel*. Sebenarnya *Goshitel* adalah tempat tinggal sementara bagi musyafir yang berkunjung ke Seoul dalam 1 malam dengan model asrama dari luar. Akan tetapi masyarakat miskin yang tak mampu menganggap *Goshitel* sebagai rumah mereka. Tempat yang sempit, tak mampu menelantangkan badan saat beristirahat. Itu artinya kamar hanya mampu menampung 1 orang saja. Tidak ada uang, tidak kawan dan tidak ada hiburan menjadi satu dalam kotak sempit itu, mereka meganggap hari hari tak berarti, dan itulah yang menjadi alasan mengapa banyaknya angka bunuh diri karena frustasi dalam kemiskinan.

Kekerasan seksual sering terjadi di Korea Selatan, banyak korban pelecehan seksual yang terjadi di Korea Selatan baik melalui fisik maupun verbal. Faktanya yang dimuat oleh BBC World bahwa Korea Selatan tercatat selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan kasus.

Masalah ini membuat warga merasa resah, bahkan masyarakat menuntut pemerintah dan para pembuka jasa layanan untuk mengutamakan kesemalatan dan kehormatan diri demi mencegah peningkatan kasus pelecehan.

Potret keserakahan juga terpotret dalam film *Parasite*, kedua anaknya (Ki-Woo dan Yeon-Kyo) Menurut Statistik Korea, pada 2015 tujuh dari 10 anak muda percaya bahwa ketidaksetaraan adalah masalah utama — dan dengan alasan: Di antara negara-negara di Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), misalnya, Korea Selatan berada di peringkat 31 dari 36 pada pendapatan. ketidaksetaraan, menurut data terbaru yang tersedia. Pada tahun 2018, pengangguran kaum muda mencapai tingkat tertinggi sejak 1999, setelah krisis keuangan Asia 1997. Sebagian kesalahan atas masalah ini terletak pada *chaebol* Korea Selatan konglomerat milik keluarga besar yang masih memonopoli sebagian besar perekonomian negara dan melumpuhkan kewirausahaan, membuat anak muda Korea berlomba-lomba memasuki dunia hirarki dan gerontokratis pekerjaan *chaebol* karena kekurangan alternatif³.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap film tersebut dengan judul “Pesan Akhlak Mazmumah dalam Film *Parasite*”

³ The Korean Herald, *Trend Sibalbiyong* (diakses melalui m.koreaherald.com), pada 9 September 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini adalah. bagaimana pesan akhlak mazmumah yang dikonstruksikan dalam film Parasite ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan akhlak mazmumah yang dikonstruksikan dalam film “Parasite”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun terdapat manfaat penelitian yang dibagi dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam upaya menganalisis pesan-pesan pengembangan dalam mengkaji ilmu komunikasi dalam film atau media lainnya, khususnya tentang analisis framing.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai referensi dalam menyampaikan kritik sosial masyarakat serta dakwah melalui media film, serta sebagai bahan kajian penelitian media berbasis framing dengan model Robert M. Entman. Selain itu diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dalam penelitian ini baik dari segi tulisan maupun dari topik permasalahan yang diangkat, serta lebih

bijak lagi dalam memanfaatkan rizki yang telah Allah berikan.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan⁴

Definisi konsep memiliki peranan untuk menghindari kearancuan pemahaman serta menjelaskan poin-poin masalah agar nampak jelas, maka perlu kiranya peneliti membahas sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian, dengan harapan tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan. Oleh karena itu peneliti akan memberikan beberapa definisi terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Film Parasite

Secara sederhana, kritik sosial merupakan salah satu bentuk kepekaan sosial. Kritik sosial yang murni tidak didasari kepentingan diri sendiri saja, melainkan mengajak khalayak untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan nyata dalam masyarakat. Kritik sosial dinyatakan sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat⁵.

⁴ Muhammmad Idur, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualiatatif Dan Kuantitatif Edisi 2*, (Jakarta: 2002), 17

⁵ Zaini Abar&Akhmad, *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia: Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, Yogyakarta: 1999, 47

Korea Selatan sebagai negara maju dengan teknologi yang sesalalu megembangkan inovasi, kemajuan dunia hiburan melalui *K-drama*, *Idol grup* yang menampilkan kemegahan dan keglamoran gaya berpakaian. Namun kesemuanya terselelip kepedihan masyarakat menegah kebawah yang mati-matian memperjuagankan hidup. Hidup berdampingan dengan manusia kapitalis menyisahkan ssedikit cahaya harapan untuk bertahan hidup. Hal inilah yang membuat sutradara Bong-Joo ingin mengangkat pahitnya menjadi orang miskin di Korea.

Media komunikasi dan segala karakteristiknya akan terus berkembang dan berubah sesuai dengan tekanan ekonomi, politik, sosial, budaya yang ada di masyarakat. Selain itu salah satu unsur yang membuat media selalu berkembang adalah kemajuan dari teknologi. Pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 mengenai Ketentuan Umum Ayat 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kadah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan⁶

Film merupakan sebuah bentuk komunikasi dan tanda karena di dalam proses produksinya, film menciptakan tanda dan simbol dengan mana (pesan) tertentu. Salah satu fungsi film menurut Ron Mottram adalah sebagai media yang komunikatif. Film dianggap bagian yang terpenting oleh individu dan kelompok dalam mengirim atau menerima suatu pesan⁷

⁶<https://kejaksaan.go.id/upldoc/produkhkm/UU%2033%20Tahun%202009.pdf>, pada tanggal 20 Maret 2020

⁷Ilham Baharsyah, *Kontruksi Pesan Dakwah Dalam Flim Ku Kejar Cinta Ke Negri Cina*, (Surabaya; Ilmu Komunikasi, 2017), 5

Makna dalam sebuah film itu tidak di miliki oleh film itu sendiri melainkan dari hubungan antara pembuat film (produsen film, sutradara ataupun produser) dengan penonton atau penikmat film. Pemaknaan film dibentuk lewat proses produksi sebuah film terkait dengan pengirim, dimana proses produksi tersebut akan menentukan bagaimana pesan yang akan disampaikan kepada penonton film atau penerimanya. Film memiliki sistem makna tersendiri dimana melalui sistem makna tersebut, pesan yang terdapat dalam film bisa dikomunikasikan⁸

Parasite naik menjadi film Korea Selatan terlaris kedua tahun 2019 selepas *Extreme Job* dan terlaris kelima secara keseluruhan setelah *Extreme Job*, *Avengers: Endgame*, *Frozen II*, dan *Aladdin*, atas perolehan 10.085.275 pirsawan dan pendapatan kotor sebesar \$72,22 juta di Korea. Penghargaan yang bergengsi dar kelas dunia berhasil diborong hingga memperoleh 180 lebih penghargaan. Diantaranya Asian Film Academy Award (AFFAA) 2020, Golden Globe Award ke-77, British Academy Film Award ke-73 dan Oscars 2020⁹. Film ini juga berhasil mengkritik pemerintah Korea Selatan dengan mengadakan program renovasi dan bantuan bagi keluarga miskin sebesar 36 juta rupiah dengan sasaran 1500 keluarga. Pemerintah juga bekerjasama dengan *Korea Energy Foundation*¹⁰

⁸ *Ibid*, 6

⁹ Daftar Pemenang Asian Film Awards 2020, Parasite Mendominasi <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201029071709220563860/daftar-pemenang-asian-film-awards-2020-parasite-mendominasi> diakses 1 Januari 2021 pukul 18.10

¹⁰Gara-gara Parasite, Pemerintah Korea Selatan Renovasi Rumah Basement yang Tak Layak Huni oleh Musa Ade <https://www.fimela.com/news->

Film Parasite yang mengandung sindiran gelap sebagai bentuk kritis terhadap kaum elit dan petinggi negara yang jarang mementingkan nasib orang miskin di Korea. Berbagai skandal politik dari korupsi dan nepotisme, membuat angka bunuh diri dan kriminalitas meningkat. Penjelasan di atas menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih media film sebagai bahan penelitian, film dianggap menjadi hal penting karena dapat menjadi media komunikasi untuk mengirim dan menerima pesan secara satu arah. Film yang dipilih oleh peneliti memiliki suatu pesan yang dikomunikasikan kepada penonton yakni menjauhi akhlak mazmumah karena dapat menghancurkan hidup kita.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian, jadwal penelitian. serta sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Teoritik)

Kajian Teoritik, dalam kajian teoritik peneliti menyajikan dua poin yang menyangkut tentang

[entertainment/read/4188089/gara-gara-parasite-pemerintah-korea-selatan-renovasi-rumah-basement-yang-tak-layak-huni](https://www.berita-sport.com/entertainment/read/4188089/gara-gara-parasite-pemerintah-korea-selatan-renovasi-rumah-basement-yang-tak-layak-huni), diakses pada 1 Januari 2020 pukul 18.24

pembahasan. Poin pertama adalah kerangka teoritik berisi penjelasan konseptual terkait dengan tema penelitian, teori yang digunakan dan skematisasi teori atau alur pikir penelitian yang didasarkan pada teori. Point kedua adalah berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III (Metode Penelitian)

Metode Penelitian : bab berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian apa yang ingin digunakan. Serta membahas unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Bab ini berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

BAB V (Penutup)

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan dan menjadi penutup dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

1. Kerangka Teoritik

1. Kajian Pustaka

a. Kontruksi Pesan

Dalam Kamus Ilmiah Populer kontruksi merupakan konsepsi bentuk susunan (bangunan), rancangan, Menyusun, membangun, melukis, dan memasang. Pengertian Kontruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dalam hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata¹¹. Jika dilihat dari perspektif komunikasi didefinisikan bahwa kotruksi merupakan suatu konsep, Yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur¹². Kontruksi sendiri dalam penelitian ini merupakan pembuatan, rancangan bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan. Aktifitas untuk membangun suatu sistem. Dalam kontruksi terdapat teori kontruksi sosial yang berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial, dimana melihat realitas kehidupan sehari-hari memiliki deimensi-dimensi objektif dan subjektif¹³. √

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: balai Pustaka 2005), 590

¹² Onong uchjana effendi, Kamus Komunikasi (Bandung: mandar maju, 1989), 264

¹³ Margaret M. Poloma, Sosiologi Kontemporer (Jakarta: Rajawali,1984). 308

Pesan menurut Kamus Bahasa Indonesia merupakan lambang, atau tanda seperti kata-kata (tertulis ataupun lisan), gesture dll. Dalam Ilmu Komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi, pesan merupakan salah satu unsur sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. Message merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator¹⁴.

Pesan adalah semua bentuk komunikasi baik verbal maupun non-verbal. Yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi lisan. Sedangkan nonverbal adalah komunikasi lisan, sedangkan nonverbal adalah komunikasi dengan simbol isyarat, sentuhan perasaan dan penciuman¹⁵. Menurut Hanafi ada tiga faktor yang perlu dipertimbangan dalam pesan, yaitu:

- 1) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh, bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup bunyi, suara, huruf, dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.

¹⁴ Effendi, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung:, 2002),18.

¹⁵ Pratikno, Globalisasi Komunikasi (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), 42.

- 2) Pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
- 3) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komuniktor memberi wujud nyata agar komunikan tertarik aka nisi pesan didalamnya¹⁶.

Membicarakan pesan (*message*) dalam proses pengiriman pesan komunikasi, terdapat tahap simbol dan kode yang tak bisa dihindari, hal itu terjadi karena komunikator memberi pesan kepada komunikan untuk diterima. Dalam proses penerimaan pesan terdiri atas rangkaian simbol dan kode.

Simbol adalah suatu poses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Sebagai mahluk sosial manusia dalam kehidupannya diliputi oleh berbagai macam simbol, mulai dari budi manusia atau simbol yang bersifat alami. Secara umum jenis simbol dan kode pesan terbagi menjadi dua, yakni¹⁷ :

a) Pesan Verbal

Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampainnya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Pesan verbal dalam pemakainnya, menggunakan bahasa. Bahasa dapat

,¹⁶ S.M. Siahaan Komunikasi Pemahaman dan penerapannya (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 62.

¹⁷ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan IV 2004), 95.

didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur.

b) Pesan Non-verbal

Pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul. Pesan nonverbal bisa disebut bahasa isyarat atau gesture atau bahasa diam (*silent language*).

Dapat ditarik seimpulan bahwa konstruksi pesan adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membangun suatu makna kepada orang lain. Dalam hal ini yang pembuat pesan adalah sineas film sebagai komunikator, untuk itu kita perlu mengetahui cara pandang sineas dalam membuat film agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

b. Akhlak Mazmumah

1) Pengertian Akhlak

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial bahkan sejak zaman prasejarah, manusia akan membuat pola-pola atau kebiasaan dengan manusia lain yang disebut interaksi. Pola-pola perilaku yang dibuat tentunya ada yang selaras dan ada yang tidak. Perilaku menyimpang dapat didefinisikan secara stastikal, yaitu segala sesuatu (perilaku) yang bertolak dari suatu

tindakan yang kurang umum, jarang dilakukan atau bukan rata-rata perilaku yang sering dilakukan¹⁸.

Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber pada wahyu Allah, Al Qur'an dalam penjabarannya terdapat pada hadis Nabi Muhammad SAW. Masalah akhlak dalam Islam mendapat perhatian yang sangat besar. Berdasarkan bahasa, akhlak berarti sifat atau tabiat. Berdasarkan istilah, akhlak berarti kumpulan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang melahirkan perbuatan baik dan buruk.

Kata *khuluk* yang terbentuk dari tiga huruf, yaitu *kha`*, *lam* dan *qaf* yang jika disatukan menjadi kata jamak akhlak dari kata *al khalaq* yang memiliki arti kejadian. Secara definisi, akhlak adalah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan untuk dilakukan, Selain itu mempertimbangkan dan memikirkan tidak lagi dilakukan secara matang, karena perilaku yang dilakukan telah mendarah daging dalam diri manusia¹⁹.

Akhlak mazmumah (akhlak tercela) yang meliputi: tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki (hasad), takabbur (membesarkan diri), ujub (kagum dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, tamak, pemaarah dan akhlak tercela lainnya. Jika dilihat dari kaca mata keilmuan dunia hal ini disebut juga

¹⁸ Riza Rahmawati, Penyimpangan Sosial *Human Trafficking*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makasar, Volume IV No. 1 Mei 2016

¹⁹ A. Mustofa, *Akhlak Taasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) 11

penyimpangan sosial, karena tidak sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku di masyarakat.

2) Macam-Macam Akhlak Mazmumah

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Maksiat Lahir, berasal dari bahasa Arab *ma'syiah*, artinya “pelanggaran” oleh orang yang berakal dan baligh (*mukallaf*), karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkann pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Maksiat lahir bisa kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti maksiat lisan, maksiat telinga, maksiat telinga, maksiat mata, maksiat tangan.

b) Maksiat Batin merupakan maksiat yang berasal dari dalam hati. Maksiat batin ternyata lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena sifat ini terkadang tak terlihat dan lebih sukar untuk dihilangkan. Selama maksiat batin belum dilenyapkan maka maksiat lahir lebih sukar untuk dihindarkan dari manusia. Beberapa contoh penyakit batin yang sering kita alami secara tidak sadar diantaranya adalah, marah (*ghadab*), dongkol (*hiqd*), dengki (*hasad*), sombong (*takabur*).

Akhlak madzmumah (akhlak tercela) adalah suatu tingkah laku yang dapat membawa manusia kepada kebinasaan dan kehancuran yang didorong oleh beberapa faktor yaitu dunia (harta), manusia, setan, dan nafsu. Dalam film Parasite tergambar jelas bahwa keluarga miskin (Keluarga Kim) sangat membutuhkan harta yang berlebih untuk keluar dari

keterpurukan sehingga saat iman mereka lemah, mereka dapat melakukan segala cara. Sedangkan bagi keluarga kaya (Keluarga Park) kekayaan dapat menghilangkan stress dan dapat menjadi hal yang lebih penting dari pada perasaan manusia.

c. Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan bioskop). Yang kedua film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup²⁰.

Sebagai industri (*an Industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produk ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya..Sebagai.komunikasi(*communication*), Film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*)²¹.

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*massage*) dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, 242

²¹ Idy Subandy Ibrahim, Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer, Yogyakarta: Jalasutra, 2011, 190

tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikan ke atas layar²².

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang digemari oleh masyarakat. Keakraban film terhadap masyarakat telah menembus lapisan masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak²³. Film selalu memberi dampak melalui pesan yang terkandung didalamnya kepada penonton, dampak positif maupun dampak negatif akan diterima oleh penonton. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasi, realitas dan intuisi agar lebih jelas mempresentasikan pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis didalamnya, sehingga pada akhirnya film dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Walaupun sering kali pesan dalam film terkesan bias, film merupakan reproduksi dari kenyataan apa adanya dalam kehidupan.

²² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 127

²³ *Ibid* hlm 39

Film berjudul *Parasite* benar-benar dikonsepsi seakan menggambarkan sisi lain dari Korea Selatan yang diframing oleh beberapa Rumah Produksi atau agensi *entertainment* sebagai negara yang maju dan penuh kemewahan. Dalam film *Parasite* merefleksikan perjuangan masyarakat dengan strata sosial rendah dalam mewujudkan ambisinya agar kehidupannya menjadi lebih baik dan dipandang oleh masyarakat. Hal itu sangat sesuai dengan keadaan manusia saat ini. Kemewahan juga membutuhkan golongan elit dan melumpuhkan masyarakat miskin melakukan berbagai cara untuk keluar dari zona suram bagi mereka.

Pada hakikatnya semua film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu²⁴.

Film memiliki fungsi yang edukatif untuk para penonton. Film dapat dibuat sebagai media kritik akan realita dengan adanya audio visual sebagai kelebihannya²⁵. Banyak sekali judul diindustri perfilman yang mengangkat isu sosial, namun peneliti tertarik mengambil film “*Parasite*” dikarenakan dalam film ini selain menggambarkan isu sosial pun dalam film ini tergambar akhlak mazmumah sebagai gambaran keadaan saat ini. Dalam film ini mengkontruksi pesan akhlak mazmumah yang terjadi

²⁴ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011, 191

²⁵ *Ibid* hlm 41

akibat ketimpangan sosial. Masyarakat miskin berjuang mati-matian untuk meningkatkan taraf hidup mereka.berbagai upaya dilakukan agar tidak merasa rendah di mata orang lain. Adanya akhlak mazmumah dalam film ini menjadi kritik bagi pemerintah dan kaum elit untuk berhenti melihat seseorang dari kedekatan privasi, penaampilan dan lembaran ijazah tanpa melihat kemampuan yang dimiliki, serta membatasi ruang gerak bagi kaum menengah kebawah. Fakta menarik muncul dari sutradara Bong Joon-ho bahwa visual yang ada dalam film Parasite ia angkat berdasarkan kisah nyata.

2. Kajian Teori

a. Teori Kontruksi Sosial

Teori kontruksi sosial peneliti pilih guna memahami kontruksi sosial akhlak mazmumah. Latar belakang kontruksi sosial bersal dari filsafat kontruktivisme yang dimulaidari gagasan-gagasan kontruktif kognitif. Menurut Von Glasersfeld, pengertian kontruksi kognitif muncul dari tulisan Marks Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarakan oleh Jean Piaget. Namun bila ditelusuri sebetulnya pola pikir pokok Kontruvisme telah dimulai oleh Gimabatista Visco, ahli epitomologi dari Italia, yang diyakini sebagai asal mula munculnya Kontruktivisme²⁶.

²⁶ Suparno, *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius, 1997 hlm 24

Teori Kontruksi Sosial merupakan istilah konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social construction of reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif²⁷.

Teori ini bermula dari paradigma konstruktivis yang memandang relitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu sebagai manusia bebas. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol. Pendekatan kontruksi sosial berkembang pada abad 20. Pendekatan ini kemudian berkembang pesat pada abad 20 yang banyak dipengaruhi oleh gagasan Faucault, yang kemudian disebut kontruksinisme sosial, sosio kontruksionisme, atau non-esensialisme²⁸.

b. Kerangka Teoritik

Peneliti ingin mengangkat isu sosial yang ada dalam film *Parasite* sebagai seketsa

²⁷ Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa* 2007. 13.

²⁸ Charles R. Ngangi, *Kontruksi Sosial dalam Realitas Sosial*, ASE-Vol. 7 no. 2, 2011: 1-4 diakses pada Januari 2020 <http://media.neliti.com>

kehidupan saat ini, sehingga diharapkan dapat memunculkan pesan akhlak mazmumah yang berkontruks pada film Parasite. Pada film Parasite mengisahkan keluarga dengan strata sosial rendah ingin mengubah nasib dengan cara yang instan atau cecepat. Sesuai dengan judul film ini, keluarga berstrata sosial rendah ingin membentuk simbiosis yang dapat menguntungkan mereka saja.

Film ini bercerita keluarga berekonomi rendah yang ingin merubah nasib dengan cara instan, yakni dengan membuat simbiosis kepada keluarga Park dan memanfaatkan fasilitas kekayaan demi nafsu harta semata. Hal itu sesuai dengan keadaan sosial di Kore Utara, walaupun negara maju bahwasanya masih ada masyarakat dengan ekonomi rendah yang menghalalkan segala cara demi meningkatkan kelas sosial di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan Teori Kontruksi Sosial untuk memahami kontruksi pesan penyimpangan sosial (akhlak mazmumah). Teori Kontruksi Sosial merupakan istilah kontruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social construction of reality: A Treatise in the Socio logical of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interkasinya,

dimana individu menciptakan secara terus-menerus dan dialami secara subjektif²⁹.

Film biasanya diangkat dari relitas-realitas sosial, atau realitas sosial dapat terbentuk akibat adanya media film. Realitas sosial merupakan hasil dari kontruksi sosial yang diciptakan melalui konsesus, interaksi dan *habit* atau kebiasaan³⁰. Hal itu sesuai dengan dengan penelitian yang akan diteliti, bahwasanya film sebagai sarana mengkontruksi pesan.

Kontruksi pesan dapat diartikan sebagai penyusunan dari realitas yang saling berkaitan agar terbentuk suatu pesan yang bermakna bagi komunikannya. Jadi, dapat diartikan bahwa kontruksi sosial disini adalah sebuah aktifitas yang bertujuan untuk membangun suatu makna pesan kepada objek atau masyarakat. Dengan mengkonstruksi pesan akhlak mazmumah yang ada pada film ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai nilai-nilai sosial dan norma atau kaidah dalam Agama. Hal yang seperti ini merupakan cara individu menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif

Konsep framing menurut Robert M. Entman, digunakan untuk menggambarkan

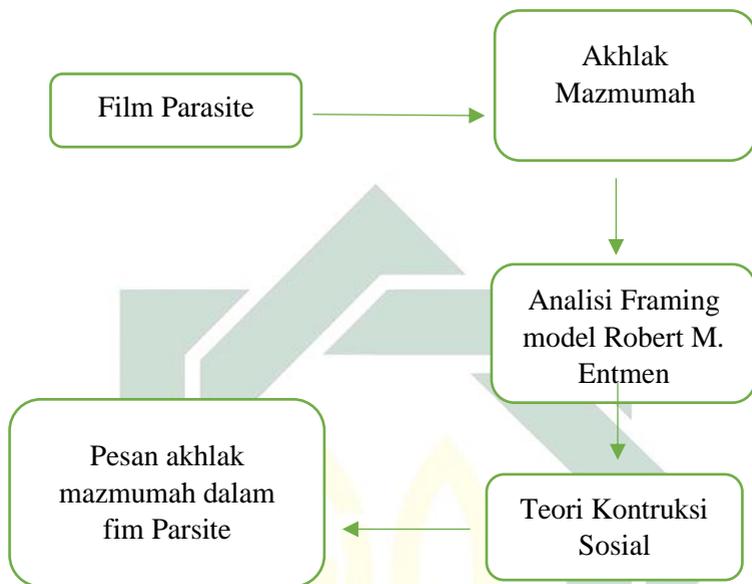
²⁹ Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2007).
Hal 13

³⁰ Peter Berger dan Thomas Lucmann, *Kontruksi Sosial Realitas*, . (Jakarta)
Hal 73

proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Penonjolan tersebut merupakan suatu proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, berkesan dan lebih mudah diperhatikan oleh khalayak, yang mana penonjolan aspek tertentu ini berkaitan dengan penulisan fakta³¹.

Framing pada akhirnya menentukan bagaimana realitas hadir di hadapan khalayak. Seperti film *Parasite*, dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian penonton terhadap beberapa peristiwa yang menggambarkan akhlak mazmumah. Seperti putus asa, berbohong, zina, mencuri dan menyakiti orang lain.

³¹ Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 164.



3. Perspektif Islam

Kunci agar pesan dapat diterima baik adalah saat terjadinya proses komunikasi antara komunikator dan komunikan muncul *feedback*, hal ini menandakan komunikan memahami maksud pesan dalam komunikator. Menyelaraskan perspektif atau sudut pandang akan memudahkan dalam penerimaan pesan. Untuk itu peneliti menuliskan perspektif islam dalam penelitian kali ini.

Di era seperti saat ini banyak manusia yang berlomba-lomba memperoleh apa yang mereka inginkan, mewudukan kesukskesan dengan cara mereka masing-masing. Allah dan Rasull senantiasa mengingatkan agar

tidak berlebihan dalam menjalani hidup di dunia dan mensyukuri atas rezeki yang telah Allah berikan.

“Barang siapa yang (menjadikan) dunia tujuannya, maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya, dan menjadikan kemiskinan/tidak pernah merasa cukup (selalu ada) di hadapannya. Padahal dia tidak akan mendapatkan (harta benda) duniawi melebihi dari apa yang Allah tetapkan baginya. Dan barang siapa yang (menjadikan) Akhirat niatnya, maka Allah akan menghimpunkan urusannya, menjadikan kekayaan/selalu merasa cukup (ada) dalam hatinya, dan (harta benda) duniawi datang kepadanya dalam keadaan rendah (tidak bernilai di hadapannya)“

[HR Ibnu Majah (no. 4105), Ahmad (5/183), ad-Daarimi (no. 229), Ibnu Hibban (no. 680) dan lain-lain dengan sanad yang Shahih, dinyatakan Shahih oleh Ibnu Hibban, al-Bushiri dan Syaikh al-Albani]³².

Dalil di atas sebagai peringatan bagi kita semua untuk menghindari dari sikap rakus atau tamak, mementingkan urusan dunia dan menyampingkan urusan akhirat dan kemanusiaan. Rasa tidak mudah puas atas rezeki yang Allah berikan merupakan gambaran dari akhlak mazmumah yang sangat dibenci oleh Allah dan Rasull, Ketika kita berusaha mengejar dunia secara tidak sadar kita akan menghamba dengan keadaan rendah dihadapan Allah. Namun, jika kita mementingkan urusan Allah dalam memperjuangkan agama maka kita akan mendapat kebahagiaan dari keduanya, yakni akhirat dan dunia.

³²Annisa Nuralianita, Ini Dalil soal Akhlakul Mazmumah yang Bisa Dipahami [Ini Dalil soal Akhlakul Mazmumah yang Bisa Dipahami - Umroh.com](#) diakses pada 4 Desember 2020 pukul 23.50

Sifat tamak tak henti-hentinya menyelimuti hati manusia untuk menghalalkan segala cara dalam menggapai apa yang mereka inginkan

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا ذَنْبَانِ جَائِعَانِ أَرْسِلَا فِي عَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ جَرِصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ

Dari Ka'ab bin Mâlik Radhiyallahu anhu ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Dua serigala yang lapar yang dilepas di tengah kumpulan kambing, tidak lebih merusak dibandingkan dengan sifat tamak manusia terhadap harta dan kedudukan yang sangat merusak dunia.

Hadits ini diriwayatkan oleh at Tirmidzi, n 2376; Ahmad (iii/456,46) Ad-Darimi (ii/304); ibnu Hibbin (no 189) dan lainnya.

Hadits ini dishahihkan oleh at Tirmidzi, ibnu Hibbin, dan lainnya. Didalam hadits ini Rasulullah mengabarkan bahwa ketamakan manusia terhadap harta dan jabatan pasti akan meruak agamanya. Ketamakan manusia kepada harta dan kepemimpinan akan membawa kepada kezaliman, kebohongan dan perbuatan keji. Bahkan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya.

Manusia sangat medambakan harta dan kekayaan, untuk itu mereka senantiasa mencarinya dengan rasa tidak puas dan Panjang angan-angan.

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan (Al-Fajr/89:20)

Meneurut tafsir yang dipaparkan oleh Syaikh bin Shalih al-Utsaimin adalah Dan tidak hanya itu, kamu juga

mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan. Kecintaan berlebih seseorang terhadap harta menjadikan motivasi hidupnya semata untuk mengumpulkan harta, tidak peduli halal atau haram. Di sisi lain, dia akan menjadi kikir dan tidak mau peduli kepada sesama. Perilaku ini akan menjerumuskannya ke neraka.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan beberapa skripsi yang memiliki persamaan dengan penelitian ini, sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan, dan sekaligus sebagai referensi tambahan selain buku, jurnal, dan artikel. Adapun beberapa judul penelitian yang penulis dapatkan sebagai berikut :

1. Skripsi PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 2 (*Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2*) yang di tulis Fajar Nugroho³³

Hasil analisis yang peneliti lakukan di bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yang mengacu pada penelitian analisis isi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, dan menceritakan kandungan pesan dan makna dakwah Islam dalam film Munafik 2 berdasarkan kategori-kategori pesan dakwah, yaitu akidah, akhlak, dan syariah sebagai berikut ini :Kategori Aqidah yakni iman kepada Allah Kategori Akhlak yakni tolong menolong, ridha, sabar dan berhusnudzon. Film Munafik 2 merupakan film horor yang berbeda dari film-film lain dimana terdapat unsur Islam yang sangat kental di dalamnya. Pesan yang terkandung dalam film

³³ Fajar Nugroho, PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2) Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi Ilmu Komunikasi 2019

Munafik 2 dapat dijadikan sebuah pembelajaran bahwa sebagai manusia kita harus beriman kepada Allah dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang serta senantiasa berbuat baik terhadap sesama makhluk hidup.

Persamaan : selain menggunakan media film sebagai bahan penelitian, peneliti sama mengangkat penyimpangan sosial yang terjadi dimasyarakat pada film yang ditampilkan dalam film Munafik 2.

Perbedaan : penelitin ini menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis keseluruhan scene yang terdapat dalam film Munafik 2 untuk mengetahui pesan-pesan dakwah baik manifest atau latent yang terkandung di dalamnya. Nantinya pesan-pesan dakwah yang terkandung. Sedang peneliti ingin menggunakan teknik framing dalam menganalisis Film Parasite.

2. PESAN DAKWAH “LARANGAN MENDEKATI ZINA” PADA AKUN INSTAGRAM @BAGASMAULANASAKTI (ANALISIS FRAMING) yang ditulis oleh Mei Puspitasari³⁴

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mei Puspitasi Pesan dakwah tentang larangan mendekati zina pada video yang terdapat dalam akun Instagram @bagasmaulanasakti tergolong dalam pesan dakwah akidah atau keimanan, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah Syariah. Dalam mem-framing pesan dakwah tentang larangan mendekati zina dalam video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulana sakti,

³⁴ Mei Puspitasari, *PESAN DAKWAH “LARANGAN MENDEKATI ZINA” PADA AKUN INSTAGRAM @BAGASMAULANASAKTI (ANALISIS FRAMING)*, (Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016)

Bagas Maulana Sakti dipengaruhi oleh aspek sosiologis dan kultural, dimana kedua aspek tersebut berhubungan dalam proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Penonjolan tersebut dapat dimaknai sebagai upaya menyuguhkan pada khalayak tentang suatu pandangan tertentu, bahwa Bagas Maulana Sakti sangat menentang tindakan pergaulan bebas dan dengan video tersebut ia memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran atau himbauan kepada anak-anak muda agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas atau perilaku zina.

Persamaan : persamaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah peneliti sama membahas isu sosial tentang penyimpangan sosial yang sedang gencar terjadi kalangan masyarakat, yang membuat buruknya generasi mendatang jika tidak ada pencegahan. Selain itu peneliti menggunakan teknik yang sama, yaitu framing.

Perbedaan : dalam penelitian yang ditulis oleh Mei Puspita menggunakan media Instagram sebagai penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan media film untuk mengetahui konstruksi pesan mazmumah dalam film Parasite.

3. Skripsi ini ditulis oleh, Shindy Ayu Nur. S. *Konstruksi Tokoh Soekarno, Analisis Framing Film Soekarno Karya Hanung Brahmanyto*.³⁵

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sosok Soekarno dikonstruksikan sebagai manusia biasa. Soekarno bukanlah dewa, ia juga manusia biasa yang bisa melakukan kesalahan dan juga memiliki

³⁵Ayu Nur S Shindy, “*Konstruksi Tokoh Soekarno, Analisis Framing Film Soekarno Karya Hanung Brahmanyto*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosiologi dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, 2015).

ketakutan. Sosoknya sebagai kolaborator hanyalah sebuah strategi yang dipilihnya untuk meraih kemerdekaan Indonesia. Ia juga merupakan pemimpin yang dicintai rakyat, walaupun ia merupakan pemimpin yang lemah terhadap wanita.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam hal penggunaan film sebagai objek penelitiannya. Tetapi meski begitu makna yang ditangkap dalam skripsi tersebut adalah tentang bagaimana konstruksi sosok Soekarno dalam film Soekarno karya Hanung Bramantyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Soekarno dikonstruksi semanusiaawi mungkin oleh Hanung. Penelitian ini menggunakan analisis framing.

Perbedaan : dalam penelitian ini tidak mengangkat akhlak mazmumah dan keseharian masyarakat pada era saat ini. Sedangkan peneliti ingin mengkat kontruksi pesan akhlak mazmumah yang diringi isu sosial yang terjadi masyarakat era saat ini,

4. Framing Social Movement Through Documentary Film yang ditulis oleh John A. Stover iii ³⁶

Hasil dari penelitian yang dilakukan John A. Stover mengenai film documenter seperti Ask not, Eyes on the Prize (Ameica's Civil Right Years), Weather the Underground dan Dadday&Papa yang kesemuanya itu menceritakan keadaan sosial di Amerika. Film documenter membawa efek yang lebih mengena dan memiliki peran yang baik untuk merupah pola pikir masyarakat. Menurut John film dokumenter memiliki nilai tersendiri, gambaran flm masaa depan dan

³⁶ John A. Stover, *Framing Social Movement Through Documentary Film*. Sociology department Univercity of San Francisco.2013

memiliki poin subjektif dalam pesan yang ingin disampaikan.

Persamaan : Peneliti ini menggunakan teknik yang sama dalam melakukan penelitian, yakni framing. Karena peneliti ingin mengangkat pesan yang harus tersampaikan kepada penonton. Selain itu film sebagai media massa menjadi media yang baik untuk menyampaikan kritik atau keresahan akan keadaan sosial saat ini.

Perbedaan : perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah peneliti ini menggunakan film beberapa dokumenter yang berbeda dengan film sinematik Parasite, selain itu penulis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi.

5. Framing in Social Media: How the U.S. Congress uses Twitter hashtags to frame political issues. Ditulis oleh Libby Hemphill, Ph.D.³⁷

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Libby menemukan bahwa politisi secara aktif menggunakan media sosial untuk membingkai masalah dengan memilih kedua topik untuk didiskusikan dengan tanda pagar/ *hashtage* khusus sebagai topik utama, hal itu dengan mudah akan menemukan isu-isu baru dan jawaban dari warga daring sebagai pengguna Twitter, serta penyelesaian masalah yang transparan antara politisi dengan warga negara dapat terlihat jelas. Sehingga, masyarakat akan mudah mengikuti anjuran atau program pemerintah yang pro rakyat.

³⁷ Libby Hemphill, Ph.D. *Framing in Social Media: How the U.S. Congress uses Twitter hashtags to frame political issues*. Assistant Professor of Communication and Information Studies Illinois Institute of Technology Department of Humanities 2018.

Persamaa : menggunakan metode framing sebagai penelitian. Hal itu dilakukan karena framing menonjolkan dua aspek. Seperti, isu dan aspek realitas. Sehingga permasalahan dapat fokus dan dengan mudah dapat diterima oleh penerima pesan atau komunikasi.

Perbedaan : penelitian ini menggunakan Twitter sebagai penelitian, walaupun twitter sebagai new media, ia memiliki kelemahan dalam keakuratan responden, karena satu orang bisa saja memiliki 2 atau lebih akun dengan nama pengguna berbeda, atau disebut dengan akun anonym. Hal itu membuat lemahnya voting melalui Twitter.



BAB III PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Peneliti menggunakan paradigma kritis karena dalam pendekatan ini berfokus untuk mengungkap dan analisis realitas sosial dengan mempersoalkan kesenjangan relasi sosial yang ada. Dalam sudut pandang kritis berusaha meyatukan antara teori dan tindakan (praktik). Teori yang bersifat berpegang teguh akan norma seharusnya dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat demi memotivasi terjadinya perubahan yang lebih baik³⁸. Untuk itu pendekatan ini peneliti pilih agar realitas perilaku Akhlak Mazmumah dalam film “Parasite” dapat diungkap melalui visual gambar, video dan simbol-simbol terkait dan diharapkan apa yang direpresentasikan dalam penelitian ini dapat membantu membuka mata hati masyarakat dan membawa perubahan yang lebih baik lagi.

Penulis memilih menggunakan jenis analisis media melalui analisis framing model Robert M. Entman. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah pola pikir atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

³⁸ Abdul Halik, “Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis)” *Jurnal Tabligh*, Volume 19 No 2, Desember 2018

Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita³⁹. Namun kali ini peneliti menggunakan metode framing bukan untuk menganalisis berita melainkan film sebagai media massa yang sering dikonsumsi publik. Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan atau mendeskripsikan secara mendalam dan luas mengenai film *Parasite* yang memfokuskan konstruksi pesan penyimpangan sosial (akhlak mazmumah) dalam film tersebut.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu hal yang berhubungan dengan komponen yang diteliti⁴⁰. Maka dalam penelitian ini unit analisisnya adalah film “*Parasite*” dengan judul “Analisis Framing Pesan Akhlak Mazmumah dalam Film *Parasite*”. Film yang dirilis pada 21 Juni 2019 berdurasi 2 jam 12 menit. Penelitian ini akan dibatasi dengan perilaku yang merepresentasikan akhlak mazmumah dalam film *Parasite*.

Dalam penelitian ini akan menggunakan unit analisis yaitu adegan dalam film *Parasite* yang merepresentasikan konstruksi pesan akhlak mazmumah. berikut adegan yang menggambarkan akhlak mazmumah yang dimaksud dalam film *Parasite* :

³⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 162

⁴⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 48

Tabel 3.1 Adegan yang menunjukkan akhlak mazmumah pada film Parasite

No	Akhlak Mazmumah
1	Memalsukan data
2	Kaptalis dan Nepotisme
3	Peleecehan Seksual
4	Fitnah
5	Membunuh

Penelitian ini menggunakan batasan dari semua adegan yang ada dalam film Parasite. Peneliti tidak meneliti semua adegan dalam film, akan tetapi adengan yang sesuai dengan topik yang dibahas oleh peneliti, yakni kontruksi pesan akhlak mazmumah. Hal itu bertujuan agar dalam proses penelitian (pengumpulan data) peneliti dapat fokus dengan permasalahan dan tidak meluber kemana-mana, sehingga bisa fokus memahami masalah dan dapat memilih data-data yang relevan.

Alasan peneliti hanya mengambil adegan yang mengandung unsur akhlak mazmumah karena dalam film tersebut sebagian besar menggambarkan perilaku tercela (akhlak mazmumah). akhlak mazmumah inilah yang sering terjadi di masyarakat hampir seluruh dunia. Dari situlah akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan kontruksi pesan dalam film Parasite yang mengandung akhlak mazmumah yang tanpa sadar kita bersikap tak acuh atas perilaku tersebut dan mempersoalkan sebab musabab

perilaku tersebut. Framing model Robert M. Entman melihat suatu fenomena kedalam dua sudut pandang: seleksi itu dan penekanan aspek-aspek tertentu. Berikut tabelnya:

Tabel 3.2 Tabel seleksi Isu dan Penekanan Aspek Tertentu

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimaksudkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
-------------	---

<p>Penekanan Aspek Tertentu</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dan dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek itu ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.</p>
---------------------------------	--

Model Framing yang dimiliki oleh Robert M. Entman tersebut, adegan yang mencerminkan akhlak mazmumah pada tabel 1 akan dianalisis dengan menggunakan empat pendekatan dari analisis framing model Robert M. Entman yaitu⁴¹ :

- a. Problem Identification (Identifikasi Masalah)
- b. Causal Interpretation (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)
- c. Moral Evaluation (Membuat Keputusan Moral)
- d. Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian dari Masalah)

⁴¹ Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 172

Tabel 3.3 Konsep Framing Robert M. Entman

<p><i>Problem Identification</i> (Definisikan Masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><i>Causal Interpretation</i> (Perkirakan Masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat sebagai sebab dari apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab?</p>
<p><i>Moral Evaluation</i> (Buat Keputusan Moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Tekankan Penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah?</p>

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis dan sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Peneliti dalam mengambil data primer dengan melakukan pengamatan terhadap film *Parasite* sebagai acuan dan mengambil data sesuai dengan tema penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan mengambil visual dalam film dan naskah dialog yang menggambarkan akhlak mazmumah dalam film *Parasite* lalu mengobservasinya.

b. Data Sekunder

Data sekunder melambangkan data atau dokumen tambahan yang dapat mendukung peneliti. Data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, maupun artikel yang relevan dengan penelitian. bahkan peneliti juga mencari data tambahan melalui media daring, seperti Twitter yang dari kesemua itu berkaitan dengan Analisis Framing, Akhlak mazmumah, teori representasi dan film *Parasite*.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber primer dan skunder. Untuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah film “*Parasite*” yang dapat ditonton di platform *Video* yang dapat diakses melalui gawai pribadi. Sedangkan sumber

data sekunder merupakan materi dan informasi yang didapat dari buku, jurnal, maupun website resmi di internet terkait gerakan sadar lingkungan.

D. Tahapan Penelitian

Penelitian ini memerlukan beberapa tahap dalam penulisan agar baik dan terstruktur, selain itu hasil dalam penelitian menjadi sistematis. Tahapan untuk mempermudah dan mempercepat proses penelitian. Berikut adalah tahapan penelitian.

1. Menentukan Tema Penelitian

Pendahuluan dalam melakukan penelitian adalah peneliti menentukan tema dalam penelitiannya, merumuskan masalah dan menentukan metode penelitian yang tepat sesuai dengan jenis penelitian. Langkah awal sebelum melakukan penelitian tema penelitian terlebih dahulu. Peneliti mengamati dan menyeleksi tema apa saja yang berhubungan dengan isu sosial masyarakat atau perilaku sosial manusia pada film. Hingga akhirnya peneliti menentukan konstruksi pesan akhlak mazmumah dalam film. Konstruksi pesan akhlak mazmumah diambil bertujuan agar peneliti dan pembaca dapat berbenah diri di zaman seperti ini, mawasa diri juga perlu dilakukan agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama. Alasan peneliti menggunakan media massa film karena film hingga saat ini tidak pernah mengalami kemunduran penggemarnya. Teknologi film semakin lama semakin canggih, tidak hanya itu film dapat di konsumsi secara konvensional dan secara daring seperti platform resmi Netflix, Viu, Hoox.

Peneliti kemudian mengingat film yang pernah ditonton dan mencari referensi film yang sesuai

dengan tema yang dibahas. Film Parasite lah yang terbayang dari pikiran peneliti. selain filmnya yang tak terlupakan, film ini menjadi bahan pembicaraan lebih dari 6 bulan sejak tayang di Bioskop dan pada rubik berita online seperti CNN Indonesia, Detik.co, Validnews Indonesia bahkan tak ketingglan warga Twitter turut meramaikan dalam membahas film Parasite. Peneliti memutuskan memilih film Parasite dan fokus pada tema penelitian, yakni kontruksi pesan akhlak mazmumah dalam film Parasite.

Tema tersebut akan peneliti fokuskan lagi agar ada batasan dalam proses pengumpulan data sehingga tidak melebar kemana-mana, Langkah selanjutnya yaitu penulis akan merumuskan masalah penelitian dari tema yang sudah ditentukan diatas dalam bentuk pertanyaan yang akan menjadi topik utama penelitian.

Setelah itu penulis menentukan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

2. Pengumpulan Data

Peneliti mulai merangkai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu film “Parasite”. Kemudian peneliti akan menganalisa beberapa adegan dalam film yang sesuai dengan tema penelitian untuk memahami makna yang terkandung dalam film tersebut. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa artikel, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3. Analisis Data

Dari semua data yang sudah terkumpul, pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis framing model Robert M. Entman yang terdiri dari *Problem Identificaation* (pendefinisian masalah), *Causal Interpretation* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Moral Evaluation* (membuat keputusan moral atas masalah), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah)

4. Penyajian Data

Setelah dilakukan analisis data maka ditariklah kesimpulan dari penelitian sebagai bagian akhir dari penelitian dan hasil atau jawaban dari rumusan masalah. Langkah terakhir yaitu menyajikan data tersebut hingga nantinya akan ditarik kesimpulan terkait akhlak mazmumah dalam film Parasite.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini merupakan hal terpenting dan perlu dilakukan seperti

1. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data karena dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data baik data yang bersifat historis maupun data-data tertulis yang menjelaskan serta mengandung keterangan-

keterangan tentang realitas atau peristiwa yang menjadi bahan penelitian⁴².

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi berupa film *Parasite* yang peneliti dapatkan dari teman sebaya. Selain itu peneliti juga mengumpulkn beberapa dokumen yang relevan dengan penelitian.

2. Observasi

Selain dokumentasi, peneliti juga mengenakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Teknik observasi yaitu mengumpulkan data-data berupa pernyataan dari objek yang menjadi atensi. Dalam penelitian ini, peneliti mengelolah observasi dengan cara mengamati langsung film *Parasite* yang di dalamnya terdapat kontruksi pesan akhlak mazmumah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses meyerderhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah di intepretasikan dan mudah untuk dibaca. Proses analisis merupakan upaya untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal, rumusan-rumusan dan pelajaranpelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian. Menurut Lexy J. Moloeng, analisis data merupakan proses mengorganisasikan serta mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan dapat

⁴² Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 77

merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data ⁴³.

Semua data yang telah peneliti peroleh, maka penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori analisis framing model Robert M. Entman. Pada teori ini memaparkan bagaimana memilah suatu fenomena atau realitas dan menonjolkan pada salah satu aspek tertentu tanpa menghilangkannya.

Terdapat empat perangkat analisis framing model Entman, yaitu *Problem Identification* (pendefinisian masalah), *Causal Interpretation* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Moral Evaluation* (membuat keputusan moral), dan *Treatment recommendations* (menekankan penyelesaian).

⁴³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 103

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Kim Book Jo

Book Joo Ho salah satu sosok penting dibalik suksesnya film *Parasite*. Boong Joo Ho lahir di Daegu, Korea Selatan pada 14 September 1969. Kemampuan dalam mengekspresikan seni merupakan karena dan warisan dari keluarganya, ayahnya merupakan seorang perancang grafis awal dan kakek dari pihak sang Ibu dikenal sebagai seorang novelis terkenal, yakni Park Tae-won yang meulis karya terkenal seperti *A Day In The Life of Kubo The Novelist*.

Saat teman sebaya lebih mementingkan kesenangan di masa muda, Boong Joo muda sudah meniti karir dengan membuat film di usia 15 tahun. Ia juga dapat menyelesaikan pendidikan tinggi di Universitas Yonsei dengan jurusan Sosiologi. Semasa kuliah ia telah membuat film pendek yang berjudul *White Collar*.

Pada tahun 1998, ia menulis script untuk Chun Min-Byung, *Submarine*, yang sempat meledak di Korea, debut *feature* pertama dengan *Barking Dogs Never Bite* (2000). Tidak sedikit prestasi gemilang buah karya Bong Joon Ho selama 20 tahun berkarir di dunia film, seperti berikut :

- a. *Breaking Dogs Never Bite* berhasil memenangkan High Hope Award untuk pendatang baru terbaik dalam Munich Film Fest ke-19 pada tahun 2001.
- b. *The Host*, yang dibintangi Song Kang-ho dan Bae Doo-na, menjadi film Korea keempat yang memperoleh 10 juta penjualan tiket.

- c. *Mother* berhasil memenangkan dalam ajang bergengsi Asia Film Award untuk kategori film terbaik di Hong kong pada tahun 2010.
- d. *Premier Okja* pada tahun 2017 di Cannes Film Festival, di mana ia bersaing untuk *Palme d'Or*.
- e. *Parasite* salah satu film dengan banyak penghargaan, memenangkan *Palme d'Or* pada Cannes Film Festival tahun 2019 *Parasite* memenangkan kategori film berbahasa asing terbaik dalam Golden Globe Awards ke-77. Kemenangan ini menjadi kemenangan film Korea Pertama dalam ajang penghargaan besar Hollywood.

2. Gambaran Umum Film *Parasite*

Film yang paling banyak dicari dan menjadi pembicaraan *citizen* dan *netizen* di dunia dalam beberapa tahun terakhir merupakan karya dari sutradara ternama, yakni Bong Joon-ha. Kesuksesan film *Parasite* berhasil membawa 55 penghargaan dari 57 festival film, diantaranya memenangkan piala tertinggi *Cannes Film Festival, Palme d'Or* pada tahun 2019 dan piala Oscar pada tahun 2020. Plot dalam film *Parasite* mengisahkan kehidupan keluarga Kim Ki-taek, seorang sopir cabutan yang menikah dengan istrinya Choong Sook bersama dua anak mereka yang sudah belasan tahun bermukim di sebuah apartemen bawah tanah yang tak layak huni. Semua anggota keluarga Kim tidak memiliki tetap. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka menggantungkan diri pada pendapatan kecil dari melipat kotak pizza.

Perjalanan dalam film *Parasite* berkisah dari putra keluarga Kim yang bernama Ki-Woo, suatu pagi ia mendapatkan pekerjaan sebagai tutor privat yang memungkinkan memperoleh pendapatan untuk

membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan itu sendiri sebetulnya pemberian dari sahabatnya yang bernama Min-hyuk. Ia memberi pekerjaan kepada Ki-Woo karena ia hendak melanjutkan studi di luar Korea.

B. Penyajian Data

Peneliti telah mengupulkan data terkait penelitian dalam film Parasite yang didalamnya terdapat akhlak mazmumah.

1. Adegan : Memalsukan Dokumen
Menit : 11.07
Elemen : Maksiat tangan

Tabel 4.1 Memalsukan Dokumen



Skrip: berbagai persyaratan untuk memperoleh pekerjaan tidaklah mudah, walaupun menjadi seorang yang berpendidikan tetapi keterampilan khusus (*softskill*) juga dibutuhkan dalam pekerjaan sebagai poin plus. Dalam Scene ini tergambar Ki-Jung membantu sang kakak (Ki-Woo) untuk membuat dokumen palsu berupa bukti sertifikat pendafatran. Ia berhasil mengedit dokumen palsu yang jelas-jelas melanggar undang-undang.

2. Adegan : Kapitalis dan Nepotisme
Menit : 20.1
Elemen : Maksiat Lisan

Tabel 4.2 Kapitalis dan Nepotisme



Skrip : Mengingat kesusahan yang menimpa keluarganya tidak membuat ia lupa untuk mengajak adiknya untuk bekerja menjadi tutor dalam rumah yang sama, walaupun sang adik sebenarnya tidak memiliki kemampuan dibidang seni atau menempuh Pendidikan di bidang seni secara khusus. KI-Woo: “Benar! Jessica. Sepupu saya punya teman sekolah bernama Jessica. Saya tidak tahu nama Korea-nya. Dia belajar seni terapan di Illinois State dan baru-baru ini pindah kembali ke Korea.”. Dalam ha ini Ki-Woo berbohong demi uang dan melakukan nepotisme, yakni menggunakan adiknya untuk memperoleh keuntungan dari keluarga Park walaupun ia tidak berkompeten, yang terpenting adalah memperoleh keuntungan.

3. Adegan : Pelecehan Seksual

Menit : 24.46

Elemen : Maksiat tangan dan mata

Tabel 4.3 Pelecehan Seksual



Skrip : Pergaulan bebas sangat jelas dapat merusak, membiarkan dua lawan jenis di dalam kamar tanpa pengawasan membuat hal apa saja bisa terjadi. Salah satunya adalah zina atau pelecehan seksual yang jelas melanggar norma agama dan norma sosial. Kejadian ini biasanya diawali dari zina mata lalu anggota tubuhlainya.

Da-Hae tersenyum, senang. Tiba-tiba, dia meraih pergelangan tangan Ki-Woo di bawah meja. Dia menekannya dengan lembut, merasakan denyut nadinya. Langkah berani dan tak terduga dari pihaknya.

Ki-Woo menatap Da-Hae dengan tenang. Perlahan, mereka semakin dekat. Bibir bertemu. Ciuman lembut dan lembut ditahan dengan diam sampai - mereka mendengar langkah kaki menaiki tangga.

KI-Woo (kaget): “Mari kita belajar.”

DA-Hae: “Benar.”

4. Adegan : Fitnah
Menit : 42.25
Elemen : Maksiat Lisan

Tabel 4.4 Fitnah



Skrip : Seakan sedang memerankan peran, Ki-Tek berusaha melatih akting untuk membujuk bahwa asisten rumah tangga keluarga Park (Mon-gwang) yang telah mengabdikan cukup lama telah menderita penyakit dan agar segera dipecah. Hal itu dilakukan oleh keluarga Kim agar sang istri (Chong-sook) dapat menggantikan posisi sebagai asisten rumah tangga, dengan begitu mereka semua selain mendapat pekerjaan juga dapat menikmati fasilitas yang ada di rumah keluarga Park.

KI-Tek (gagap) “saya, eh, tidak bermaksud menguping, tapi kebetulan saya ada di sana, dan sayangnya, eh, tidak sengaja mendengar semuanya—”

KI-Woo: “Potong, berhenti di sana. Ayah, kau berlebihan melakukannya”

Hal yang mengkhawatirkan. Nada ke bawah. Saya dapat memberi tahu Anda akting.

Ki-Tek melatih 'adegan'nya, memegang selembar kertas dengan garis-garisnya.

5. Adegan : Membunuh
Menit : 60.57
Elemen : Maksiat Batin

Tabel 4.5 Membunuh



Skrip : Melihat Ki-woo yang saat itu melintas didepnya, rasa dendampun muncul dan berakhir dengan membunuh Ki-woo putra keluarga Park. Hal itu dilakukan agar ia mendapat pengakuan dan tidak aada yang berani macam-macam dengannya.

Amarah seringkali membutakan kita Dalam film ini karakter Geun-se, seorang pria basement alias suami dari asisten rumah tangga (Moon-gwang) sangat marah kepada keluarga Kim, karena telah mengusir istrinya dari rumah keluarga Park.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

a. Adegan : Memalsukan Dokumen

Elemen : Maksiat tangan

Analisis pada scene ke 7, menit ke 11.07. peneliti menemukan penggambaran dari akhlak mazmumah, dimana Ki-woo yang ingin menjadi tutor Bahasa Inggris bagi anak sulung keluarga Park (Dae-Ha) membutuhkan ijazah dan sertifikat sebagai syarat agar bisa mengajar di rumah Park. Robert M. Entmen berpendapat, bahwa terdapat empat perangkat analisis framing yaitu *problem identification*, *causal interpretation*, *moral evaluation*, dan *treatment recommendation*.

Langkah pertama dalam metode yang dikemukakan oleh Robert M. Entman adalah *problem identification* atau identifikasi masalah dapat dinyatakan bahwa dengan memalsukan dokumen atau memanipulasi data dapat menyelesaikan masalah, selain itu kita tidak perlu berjuang atau usaha lebih dalam mewujudkan apa yang kita inginkan.

Sedangkan dalam konteks *causal interpretation* atau memperkirakan masalah pada adegan tersebut adalah memalsukan dokumen atau memanipulasi data merupakan tindakan kriminal. Masalah ini terjadi akibat mereka memiliki keterbatasan dalam menempuh pendidikan akibat biaya yang tidak mampu diatasi oleh keluarga Park. Dalam naskah skrip mengkontruksikan bahwa Ki-Woo kagum kepada adiknya yang berhasil memalsukan dokumen untuknya di warnet.

“Ki-Jung bekerja di depan komputer, mengklik mouse dan mengetuk berbagai pintasan keyboard

dengan kecepatan yang memusingkan. Dia seperti seorang penyihir. Di monitor adalah dokumen - "Sertifikat Pendaftaran." Dengan fokus laser, Ki-Jung memperbaiki tepi segel sertifikasi merah.

KI-Woo: "Ini luar biasa. Kenapa Anda terus gagal dalam ujian sekolah seni?"

KI-Jung: "Diam, brengsek.""

Apa yang dilakukan oleh mereka melanggar undang-undang negara dan dapat dijerat oleh hukum yang berlaku. Dalam memalsukan dokumen dilakukan karena masyarakat miskin sulit untuk memperoleh Pendidikan yang layak untuk memperoleh pekerjaan dibutuhkannya ijazah sebagai bukti kompetensi calon pekerja. Jika dilihat dari kasus nyata di Indonesia tak jarang orang berpendidikan tinggi dan memiliki kedudukan sempat melakukan pemalsuan data demi kepentingan pribadi. Jika itu dibiarkan akan menjadi kebiasaan buruk yang lazim, sehingga pada akhirnya banyak pihak dirugikan

**Tabel 4.7 Analisis Temuan Penelitian
(Pemalsuan dokumen)**

<p><i>Problem Identification</i> (Identifikasi Masalah)</p>	<p>Peristiwa pada adegan film Parasite di menit ke 11.07 terdapat adegan memalsukan dokumen. Maraknya pemalsuan dokumen dan data yang dilakukan demi mendapatkan keuntungan pribadi dan hal itu dapat merugikan beberapa pihak.</p>
<p><i>Causal Interpretation</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Problematika ini disebabkan karena mereka malas atau enggan berjuang dalam mewujudkan keinginan mereka sesuai dengan hukum atau aturan yang berlaku, belum lagi keadaan ekonomi yang membuat mereka tidak bisa melanjutkan studi. Pada akhirnya egolah yang mendorong hal ini terjadi.</p>
<p><i>Moral Evaluation</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Jika cara berpikir mereka menganggap bahwa memalsukan dokumen merupakan hal yang wajar, jika kebiasaan ini dibiarkan akan merugikan banyak pihak dan merusak norma dan hukum yang berlaku.</p>

<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Perilaku tersebut harus dihilangkan dengan cara menerapkan Pendidikan karkter mulai sedari Pendidikan dini. Selain itu pemerintah dan badan hukum lainnya harus tegas dalam menyikapi masalah seperti ini. Selain itu peran orang tua dan keluarga yang memiliki fungsi edukasi dan proteki harus menekankan sifat jujur dan kerja keras dalam menggapai apa yang diinginkan.</p>
--	--

Dalam konteks make moral judgement pada adegan pemalsuan dokumen dalam film Parasite, merefleksikan kondisi masyarakat saat ini bahwa mereka perlu melakukan pemalsuan data atau manipulasi dokumen agar mendapatkan apa yang mereka mau, bahkan dalam masyarakat banyak oang tua miskin agar mendapat bantuan dari pemerintah. Sedangkan dalam film Parasite, peneliti menemukan akhlak mazmumah berupa maksiat tangan. Dimana Ki-woo membuat ijazah Universitas Harvard agar diterima sebagai tutor di keluarga Park.

“KI-Woo: “Ini luar biasa. Kenapa Anda terus gagal dalam ujian sekolah seni?”

KI-Jung: “Diam, brengsek.”

KI-Woo: “Luangkan waktu Anda. (melihat sekeliling) Kita harus menunda pencetakan sampai tempat itu beres”

(Terlihat KI-Jung piawa dalam mengedit dokumen seperti ijazah)”

Pada koteks *treatment recommendation* pada adegan tersebut diperlukan upaya agar perbuatan negatif tersebut bisa terselesaikan dan menghentikan deretan daftarkasus pemalsuan dokumen atau manipulasi data. Hal ini merupakan masalah yang benar-benar terjadi pada masyarakat, bahwa mereka menghalalkan segala cara untuk memperoleh harta dunia dan tak menghiraukan bahwa ada zat yang maha tahu, yakni Allah SWT yang senantiasa mengawasi kita.

Melalui proses analisis adegan pada film di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari elemen *problem identification*, peristiwa ini merupakan tindak kejahatan dan melanggar undang-undang atas hukum yang berlaku,. Hal itu terjadi karena mental seseorang yang tidak mau bekerja keras dan mengutamakan keuntungan untuk dirinya sendiri, jika kejadian tersebut terjadi akan merugikan berbagai pihak. Jika dilihat dalam kaca mata agama,apa yang dilakukan seseorang dalam menipu merupakan hasil dari tipudaya setan. Saat mereka berhasil menipu dengan memalsukan dokumen, tak lama mereka akan menguli kesalahan yang sama demi memperoleh keuntungan. Begitulah cara setan menjerumuskan manusia dengan hiasan-hiasan dunia.

Melihat dari elemen *causa linterpretation* pada adegan ini sifat malas atau enggan berjuang sesuai dengan prosedur dan lebih meilih jalan pintas yang seharusnya tidak dilakukan. Sifat ini lah yang melatar belakangi terjadinya pemalsuan dokumen yang tergolong kedalam maksiat tangan dalam akhlak mazmumah.

Jika melihat scene di atas, hal tersebut tidak jauh dari relitas yang sempat terjadi Korea Selatan. Seperti yang diberitakan oleh KBS World Radio yang mengungkapkan kasus Kejaksaan Jerman yang mulai

menyelidiki kasus manipulasi dokumen Audi. Media Jerman memberitakan pada Senin, 8 Mei 2018. Bahwa Kejaksaan Jerman mulai menginvesti kasus manipulasi surat sertifikat kendaraan dan nomor identifikasi kendaraan selama beberapa tahun yang lalu, dimana kejadian itu berlangsung di masa jabatan CEO Audi Rupert Stadler diduga mengandung berbagai pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh Audi untuk menerima izin dari Pemerintah Seoul.

Para pekerja pabrik produksi Audi juga menerangkan bahwa pihaknya melakukan manipulasi dengan sengaja, sejak tahun 2013 atas tingkat bahan bakar dan hasil pemeriksaan. Dan pemalsuan sertifikat kendaraan pertama kali terjadi pada bulan September 2015.

- b. Adegan : Kapitalis dan Nepotisme
Elemen : Maksiat lisan

Analisis pada scene ke 16 memperlihatkan adengan yang mengarah pada kapitalis dan nepotisme. Saat dimana Ki-woo sedang berjalan menuju keluar rumah bersama Nyonya Park (Yoon-Kyo) membicarakan anak bungsunya yang sedang membutuhkan tutor seni karena kegemaran anaknya yang suka melukis. Sembari mendengarkan curhatan Yoon-Kyo, langsung terintus akal busuk Ki-Woo untuk menjadikan adiknya sebagai tutor seni. Ki-Woo berbohong dengan membuat profil palsu sang adik dengan mengubah nama Ki-Jung menjadi Jesica dan berbohong tentang latar belakang pendidikan didepan nyonya Yoon-Kyo.

Proes analisis pada tahap pertama yakni *problem identification* yang merupakan kerangka *framing* model Robert M. Entman. Dalam adegan ini Ki-woo

mencontohkan adegan nepotisme dengan menggandeng sang adik untuk menjadi tutor di rumah keluarga Park, selain itu agar memperoleh keuntungan yang cara pikir tersebut dapat digolongkan sebagai bentuk kapitalis. Jika dioprasionalkan dalam masyarakat saat ini, tidak jarang hal ini terjadi dalam berbagai instansi. Hal itu terjadi bisa saja karena faktor kedekatan atau hanya untuk memperoleh keuntungan semata.

Selanjutnya perangkat kedua dalam analisis *framing* menurut Entman yakni tahap *causal interpretation*. dalam konteks ini memperkirakan masalah atau sumber masalah pada adegan ini adalah karena uang. Faktor kemiskinan membuat mereka stress dan menjadikannya beban kehidupan, seakan-akan miskin adalah kutukan dan hal yang harus dihindari serta berusaha memperoleh harta dengan cara apapun. Untuk itu banyak sekali kegiatan kapitalis dan nepotisme disetar kita hanya demi harta dunia.

**Tabel 4.8 Analisis Temuan
(Kapitalis dan Nepotisme)**

<p><i>Problem Identification</i> (Identifikasi masalah)</p>	<p>Adegan dalam scene ini memperlihatkan bagaimana seorang pelaku menjalankan misi untuk menjadikan adiknya tutor dengan cara nepotisme dan keuntungan dilandasi kebohongan</p>
<p><i>Causal Interpretation</i> (Memperkirakan Masalah atau sumber Masalah)</p>	<p>Masalah ini terjadi karena banyak orang yang takut akan kemiskinan, salah satu cara untuk mempertahankan kedudukan dan kekayaan salah satunya</p>

	melakukan kapitalis dan nepotisme.
Moral <i>Evaluation</i> (Membuat Keputusan Moral)	Dapat merugikan beberapa pihak, terutama masyarakat kelas bawah yang semakin terpuruk dengan adanya kegiatan kapitalis dan nepotisme, membuat mereka semakin sulit bergerak
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Berpikir bahwa harta dunia bukanlah segalanya dan tidak akan dibawa ke Akhirat. Jika kita berusaha sungguh-sungguh Allah akan memberi pertolongan kepada kita.

Dalam konteks *moral evaluation* atau membuat keputusan moral yang merupakan perangkat ketiga dalam analisis *framing*, pada menit ke 20 ini menunjukkan Ki-Woo ingin mengajak semua anggota keluarganya untuk bekerja di rumah Park. Hal itu dimulai dari adiknya Ki-Jung yang menyamar menjadi gadis intelektual dengan gaya seni yang khas untuk menjadi tutor terapi seni bagi anak sulung bungsu keluarga Park dengan nama samaran Jessica. Ia juga meminta dibayar dengan harga yang tinggi. Kegiatan Kapitalis dan Nepotisme yang terjadi di negara-negara atau di masyarakat menjadi parasit (hal yang merugikan) bagi mereka yang berusaha menaati hukum yang berlaku.

Pada konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian yang merupakan perangkat ketiga *framing* model Robert M. Entmen. Masalah yang terjadi pada adegan ini dapat diatasi dengan menerapkan hukum yang tegas dan tak pandang bulu, selain itu peran rohaniawan atau tokoh agama juga diperlukan agar tidak

menggebu-gebu dalam mengejar urusan dunia yang bersifat sementara, yang artinya harus bersungguh-sungguhdalam rusaan akhirat.

Melalui proses Analisa di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari elemen *problem identification*, peristiwa pada scene ini merupakan tindakan yang tergolong tercela. Tindakan ini menggunakan orang terdekat untuk membantu menjalankan misinya, walaupun orang terdekat ini tidak ada jaminan mampu menjalankan pekerjaannya.

Jika melihat contoh nyata dalam kehidupan, banyak sekali pemerintah yang atau petinggi suatu instansi menerapkan nepotisme untuk keuntungan mereka. Salah satu contohnya adalah pemerintah Indonesia yang diberitakan telah melakukan nepotisme pada masa kepresidenan bapak Soeharto. Kasus nepotisme juga tidak terjadi di Indonesia saja, di negara film ini dibuat juga pernah mengalami adanya nepotisme yang terjadi pada politik kepresidenan Korea Selatan pada tahun 2016. Hal ini sangat merugikan banyak pihak dan dapat menimbun orang yang lebih berkompeten dibidangnya.

Banyak deretan di pemerintahan Korea Selatan yang sempat menjadi sorotan public atas skandal ini. Diataranya kasus Park Geun-hye yang memperkerjakan kawanlamanya Choi Soon-Sil, yang berakhir divonis 20 tahun. Pembebasan Chun Doo-hwang terhadap kasus pembunuhan massal di Kwangju pada 1980 yang menewaskan ratusan mahasiswa prodemorasi, ia dibebeaskan karena termasuk orang penting dalam militer Korea Selatan dan memiliki kedekatan dengan pemerintah. Semua berita tersebut dirangkum dalam BBC News, beserta beberapa matan President Krea Selatan yang juga terlibat dalam kasus Kapitalis dan Nepotisme.

Tidak hanya President, berita dari VOA mengungkapkan, Menlu sempat mendapat tawaran mudur dari kursinya karena kasus nepotisme. Menlu Yu Myung-hwan dituduh mengizinkan kementriannya memperkerjakan puterinya dengan jabatan tingkat menengah (pakar perdagangan). Kementerian Luar Negeri awalnya menolak lamaran Puteri Yu dan 7 pelamar lainnya untuk mengisi jabatan itu, karena mereka tidak memiliki surat-surat yang layak, dia kemudian mengajukan Kembali dengan posisi yang sama dan terpilih untuk jabatan itu.

Dari penjelasan di atas terkait dengan akhlak mazmumah yang ada di elemen *treatment recommendation* adalah dengan memberikan solusi atas kejadian tersebut yakni dengan berpikir bahwa harta dunia bukanlah segalanya dan tidak akan dibawa ke Akhirat. Jika kita berusaha sungguh-sungguh Allah akan memberi pertolongan kepada kita.

c. Adegan : Pelecehan Seksual

Elemen : maksiat mata dan tangan

Peneliti menganalisis scene pada menit ke 24.46 yang mempertontonkan bagaimana Dae-Hae menyukai Ki-Woo yang diawali dengan tatapan. Dalam proses analisis yang pertama dilakukan adalah *problem identification* yang dapat menunjukkan akhlak mazmumah dalam pendefinisian masalah. Adegan ini dikatakan akhlak mazmumah karena saat Ki-Woo sedang mengajar Da-Hae yang mana mereka sedang berdua di kamar untuk belajar. Namun hal lain terjadi saat Da-Hae memegang tangan Ki-Woo untuk mengajak berciuman. Proses terjadinya zina tubuh lazimnya diawali dengan zina mata yang tak mampu menahan ketertarikan akan lawan jenis. Hal ini sesuai dengan keadaan remaja saat ini yang tidak

takut untuk melakukan zina. Dengan berdua dikamar yang bukan muhrim. Hal ini juga yang menjadi gambaran mengapa banyak terjadi kasus hamil diluar nikah.

Perangkat kedua framing menurut Entman yaitu *causal intepretation*. Dalam konteks *causal intepretation* atau memperkirakan masalah atau sumber masalah pada adegan tersebut adalah hubungan yang tidak semestinya, yang seharusnya diantara mereka ada batas selayaknya tutor dengan murid atau melakukan kegiatan yang sepantasnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Sebagai orang iman kita harus mawas diri dan meminta perlindungan kepada Allah, karena kita tidak tahu kapan setan berhasil menggoda kita.

Tabel 4.9 Analisis Temuan (Pelecehan Seksual)

<i>Problem Identivication</i> (Identifikasi Masalah)	Peristiwa tersebut sebagai gambaran remaja saat ini, hal ini merupakan suatu masalah tentang perilaku zina yang kerap kali menimpa anak muda
<i>Causal Intepretation</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Masalah ini terjadi karena hubungan yang tidak semestinya dilakukan oleh anak muda yaitu pergaulan bebas dan jarang berpikir panjang.
<i>Moral Evaluation</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pelecehan seksual dapat merusak cita-cita dan masa depan, membuat keluarga kecewa dan malu. Selain itu, balasan diakhirat sangat pedih
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Perlunya <i>sexeducation</i> untuk semua gender sejak dini. Jauhi pergaulan bebas, lakukan kegiatan positif dan kegiatan keagamaan

Setelah itu, tahap selanjutnya adalah *moral evaluation* atau membuat keputusan moral yang merupakan perangkat framing ketiga dalam analisis ini. Terjadinya hubungan yang tidak semestinya hingga timbul tindakan yang dikategorikan zina, dapat merusak masa depan dan dapat mendatangkan murka Allah.

Saat peneliti mengobservasi mengenai temuan masalah ini, peneliti menemukan fakta bahwa di Korea Selatan juga sering terjadi pelecehan seksual. Angka kasus pelecehan seksual di Korea Selatan naik dalam 10 tahun terakhir. Maka dari itu, adegan ini dimasukkan ke dalam scene film *Parasite* sebagai gambaran atas isu yang ada di masyarakat.

Tidak hanya itu, diberitakan pada laman Kumparan 17 Desember 2020 yang menuliskan pelaku pelecehan seksual dibebaskan dengan takeline “Bebas dari penjara, pelaku pelecehan anak buat geger masyarakat Korea Selatan”. Pada 12 Desember 2020 pihak kepolisian membebaskan Cho Doo Shoo dari 12 tahun masa tahannya. Mengetahui hal ini masyarakat menjadi geram karena selain ini merupakan kasus lama korban juga mengalami gangguan dan trauma, sehingga masyarakat protes pada kementerian kehakiman dan kepolisian agar pelaku tak perlu dibebaskan⁴⁴.

Banyak media massa yang memberitakan kasus pelecehan seksual di Korea Selatan saat Pemerintah melegalkan Undang-Undang Zina, hal yang tak kontras ini membuat masyarakat ketakutan akan menjadi korban. Deretan berita terkait seperti yang dilaporkan Wolipop life Style yang

⁴⁴ Tim Editor, *Bebas dari Penjara, pelaku pemerkosaan anak buat geger masyarakat Korea Selatan*. <https://kumparan.com/selidik/bebas-dari-penjara-pelaku-pemerkosa-anak-buat-geger-masyarakat-korea-selatan-1unloFSFwu5/full> diakses tanggal 13 Januari 2021

memberitakan 62% Aktris dan staf film wanita di Korea alami pelecehan seksual, Liputan 6 pada tanggal 12 September 2013 memberitakan bahwa 25 menit satu pelanggaran seksual terjadi di Kore Selatan, Dreams.id pada Kamis 25 Juni 2020 juga sempat memberitakan dengan takeline “Korea Selatan Darurat Hukuman Berat bagi Pelecehan Seksual, Hakim Nth-Room jadi sorotan” mereka juga melansir dari Koreaboo yang menatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir 41,4% dari para penjahat seksual lolos hanya dengan masa percobaan dan 71,6% mengindaru hukuman tersebut.

Sedangkan dalam konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian yang merupakan perangkat ke empat framing model Robert M. Entman. Masalah yang terjadi pada scene ini dapat diatasi dengan cara menjauhi pergaulan bebas dan kegiatan positif dan kegiatan keagamaan. Selain itu *sexeducation* merupakan hal yang sangat penting saat ini untuk diajarkan sejak dini, dan dapat dimulai dari keluarga. Selainitu pemerintah harus benar-benar tegas dalam menangani kasus seperti ini, membuat undang-undang perlindungan bagi korban dan hukuman yang memberatkan bagi pelaku kekerasan seksual.

d. Adegan : Fitnah (Pencemaran nama baik)

Elemen : Maksiat lisan

Pada konteks *problem identification* atau identifikasi masalah dapat dinyatakan bahwa fitnah merupakan perbuatan yang tanpa sadar sering dilakukan karena adanya kebiasaan. Fitnah biasanya diiringi dengan buruk sangka dan ketakutan akan sesuatu. Seperti yang dilakukan keluarga Kim yang ingin menyingkirkan ART (Asisten Rumah Tangga) keluarga Park, dengan cara

memfitnah bahwa ART mengidap penyakit TBC yang berbahaya bagi keluarga.

“KI-Tek (gagap) “saya, eh, tidak bermaksud menguping, tapi kebetulan saya ada di sana, dan sayangnya, eh, tidak sengaja mendengar semuanya—”

KI-Woo: “Potong, berhenti di sana. Ayah, kau berlebihan melakukannya”

Hal yang mengkhawatirkan. Nada ke bawah. Saya dapat memberi tahu Anda akting.

Ki-Tek melatih 'adegannya', memegang selempar kertas dengan garis-garisnya”

Sedangkan dalam konteks *causal intrepretatio* atau memperkirakan masalah pada scene ke 42.25 ini menyatakan bahwa masalah ini terjadi akibat rasa benci dan sifat serakah untuk menguasai fasilitas keluarga park. Salah satu caranya yakni mengusir Asisten Rumah Tangga (Moon-Gwang) dan digantikan istri pak Kim, dengan begitu apa yang mereka inginksn dapat terwujud.

Tabel 4.10 Analisis Temuan (Fitnah)

<i>Problem Identivicatin</i> (Identifikasi Masalah)	Peristiwa pada adegan tersebut sebagai gambaran masyarakat yang suka fitnah dan melakukan segala cara untuk menyingkirkan orang yang tidak disukai.
<i>Causal Intrepretaiion</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Masalah yang terjadi karena rasa ingin menguasai dengan menyingkirkan orang lain.

<i>Moral Evaluation</i> (Membuat Keputusan Moral)	Dapat mejadi boomerang bagi diri sendiri, perbuatan yang tidak dikehendaki oleh semua ajaran Agama.
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Berprasangka baik, melakukan musyawara dan menekatka diri kepada Tuhan

Konteks make *moral evaluation* atau membuat keputusan moral pada adegan tersebut adalah menjauhi perbuatan fitnah karena dapat mejadi boomerang bagi diri sendiri dan perbuatan yang tidak dikehendaki oleh semua ajaran Agama.

Kasus pencemaran nama baik sering enimpa public figure Korea Selatan, seperti dereatan Idol Korea yang sempat menjadi korban atau pelaku atas pencemaran nama baik. Seperti Park Kyung yang menuding sejumlah artis melakukan manipulasi terhadap tangga lagu di Korea Selatan. Hal tersebut membuat member Block B itu dituntut oleh sejumlah pihak. Kepolisian Korea Selatan memutuskan Park Kyung bersalah karena telah menyebarkan informasi palsu. Dan akan meneruskan kasus ke Kejaksaan⁴⁵.

Pencemaran nama baik juga pernah menimpa *Idol group* BTS, Big Hut Etnertainment membuka dengan menjelaskan komitmennya yang secara berkelanjutan memulai proses hukum bagi pelaku ativitas jahat,

⁴⁵ Delia Arnindita Larasati, *Kasus Pencemaran Nama Baik Park Kyung Block B dilimpahkan ke Kejaksaan*. <https://hot.detik.com/kpop/d-5057014/kasus-pencemaran-nama-baik-park-kyung-block-b-dilimpahkan-ke-kejaksaan>

penyebaran informasi tak berdasar, pelecehan seksual, serangan pribadi, dan pencemaran nama baik⁴⁶.

Treatment Recommendation atau menekankan penyelesaian pada adegan fitnah adalah dengan berprasangka baik, melakukan musyawara dan mendekati diri kepada Tuhan. Setiap permasalahan Allah pasti telah membuat jalan yang terbaik sebagai solusi, serta ada berkat/ rahmad Allah didalamnya. Maka perbuatan fitnah bukanlah solusi dari suatu masalah.

- e. Adegan : Mabuk dan berangan-angan
Elemen : Maksiat batin dan lahir

Dalam adegan mabuk dan berangan-angan dalam film *Parasite* nantinya dalam proses analisis akan dilakukan empat tahap sesuai dengan kerangka *framing* menurut Entman, pertama yaitu mendefinisikan masalah, kemudian memperkirakan masalah atau sumber masalah, selanjutnya membuat keputusan moral, dan yang terakhir yaitu menekankan penyelesaian.

Pada konteks *problem identification* yang merupakan perangkat *framing* dalam penelitian ini dan Langkah pertama dalam analisis menunjukkan gambaran akhlak mazmumah yang sering ditemui yakni minum-minuman keras dan berangan-angan, dimana perbuatan tersebut merupakan kegiatan yang disukai setan. Minuman memabukan sering kali sebagai tanda awal munculnya dosa-dosa yang lain.

Selain minuman memabukan berangan-angan juga dapat menimbulkan dosa. Sebetulnya tidak ada yang salah dalam berangan-angan selama itu bagian dari cita-cita yang

⁴⁶ Reiny Dwinanda, *Kasus Pencemaran Nama Baik BTS, Bagaimana Ujungnya ?* <https://republika.co.id/berita/qh6rnx414/kasus-pencemaran-nama-baik-bts-bagaimana-ujungnya>

baik. Namun apa bila melakukan angan-angan kosong atau berhayal sesuatu yang buruk dan merugikan orang lain akan mempermudah setan untuk memisikan niat jahat dalam angan-angan tersebut.

“KI-Tek: “Ini berkelas. Menghirup wiski di hari hujan”. Menikmati pemandangan.

Ki-Tek mengambil beberapa botol dan menuangkan sedikit masing-masing ke gelasny.

CHUNG-Sook: “Apa yang kamu lakukan? Mengapa Anda mencampur semua minuman keras?”

KI-Tek: “Ya, dia sangat polos. Dan baik. Orang kaya yang juga baik hati.”

Chung-Sook berhenti meneguk dan menatap Ki-Tek.

CHUNG-Sook: “juga baik hati.” Dia baik hati karena dia kaya. Kau mengerti?”

Konteks *causal intrepretation* atau sumber masalah yang merupakan elemen kedua dalam analisis *framing* ini menyatakan bahwa, masalah yang terjadi pada adegan ini menunjukkan sikap akhlak mazmumah. dengan meminum minuman keras dan berangan-angan menjadi orang kaya yag takabur. Masalah ini terjadi karena orang yang mudah putus asa dan iman yang lemah akan dengan mudah melakukan hal yang tercela, minum-minuman keras dan berangan-angan sebagai bentuk protes akan kehidupan nyata yang pahit.

**Tabel 4.11 Analisis Temuan
(Mabuk dan berangan-angan)**

<p><i>Problem Identification</i> (identifikasi masalah)</p>	<p>Adegan dalam scene ini mengenai gambaran akhlak mazmumah yang sering ditemui, yakni minum minuman keras dan berangan-angan kosong, dimana perbuatan itu merupakan kesukaan syaitan da dibenci Allah</p>
<p>Causal Interpretain (memperhatikan masalah dan Sumber Masalah)</p>	<p>Masalah ini terjadi karena orang yang mudah putus asa dan iman yang lemah akan dengan mudah melakukan hal yang tercela, minum-minuman keras dan berangan-angan sebagai bentuk protes akan kehidupan nyata yang pahit.</p>
<p><i>Moral Evalutaion</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Merugikan diri sendiri dan orang lain, bukan kegiatan yang membawa manfaat dan perbuatan yang dibenci Allah.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Jangan pernah lari dari masalah, bersungguh-sungguh dalam berjuang dan menyerahkan semua kepada Allah agar mendapat ridho dari-Nya.</p>

Tahap *moral evaluation* atau membuat keputusan moral pada adegan ini saat kita mabuk dapat merugikan diri sendiri dan orang lain Dalam adegan ini memberi pesan bahwa aktivitas tersebut bukan kegiatan yang membawa manfaat

Sedangkan pada konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian pada adegan tersebut adalah jangan pernah lari dari masalah, bersungguh-sungguh dalam berjuang dan menyerahkan semua kepada Allah agar mendapat ridho dari-Nya.

Penjelasan mengenai analisis adegan tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat yang mudah putus asa dan melepas kenyataan hidup dengan cara mabuk, agar dapat melepas beban dan berangan-angan serta melupakan permasalahan yang menghadapnya. Walaupun ia tahu efeknya hanya sementara dan bukan solusi sebenarnya. Hal ini merupakan perbuatan tercela dan tidak sesuai dengan norma sosial dan agama yang berlaku, sehingga mendatangkan kemudhorotan.

- f. Adegan : Membunuh
Elemen : Maksiat batin

Peneliti melakukan proses analisis dalam adegan pembunuhan yang terjadi dalam film *Parasite* ini menggunakan empat tahap sesuai model Entman. Pertama yaitu mendefinikan masalah, pada konteks *problem identification* ini dapat dinyatakan bahwa pada adegan tersebut tergambar Kun-Sae (suami Moon-Gwang) bersembunyi di ruang bawah tanah selama bertahun-tahun. Dengan berani ia membunuh sebagai bentuk balas dendam terhadap keluarga Kim yang berhasil mengusir Istrinya sebagai ART di keluarga Park.

Kun-Sae melihat ke bawah ke kakinya di mana Ki-Woo berbaring. Darah perlahan-lahan

menyatu di sekitar kepala Ki-Woo, mendorong genangan ekstrak prem yang tumpah di lantai. Kun-Sae mengambil batu penglihatan dari lantai dan membanting kepala KiWoo lagi! Jari-jari Ki-Woo bergetar. Apakah dia masih sadar? Atau apakah itu kedipan terakhir kehidupan ...

Causal interpretation atau memperkirakan masalah yang merupakan tahap kedua dalam analisis *framing* menyatakan bahwa menyatakan masalah yang terjadi dalam adegan tersebut adalah Kun-Sae yang ingin membalas dendamnya karena keluarga Kim telah mengusir mereka dari rumah keluarga kaya (Park) dengan cara membunuh satu-persatu anggota keluarga, dengan begitu Kun-sae juga dapat hidup tenang dalam keluarga Park, walau secara sembunyi-sembunyi

Tabel 4.12 Analisis Temuan (Membunuh)

<i>Problem Identificaation</i> (Pendefinisian masalah)	Peristiwa pada adegan tersebut sebagai gambaran masyarakat yang suka membunuh sebagai bentuk balas dedam
<i>Causal Interpretation</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Ingin hidup tenang tanpa ada saingan dan memanfaatkan kekayaan orang lain untuk dirinya sendiri
<i>Moral Evaluation</i> (Membuat Keputusan Moral)	Hilangnya rasa tenang dalam hidup, mendapat sangsi moral dari masyarakat atau hukum yang berlaku

<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan Penyelesaian)	Berprasangka baik, tidak pendendam dan mendekatka diri kepada Allah SWT
--	---

Perangkat framing ketiga menurut Entman yaitu *moral evaluation*. Dalam konteks *moral evaluation* atau membuat keputusan moral menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada adegan tersebut adalah mereka mendapatkan hukuman sesuai engan undang-undang yag berlaku.

Sedangkan pada konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian yang merupakan perangkat keempat *framing* model Robert M. Entman, masalah yang terjadi pada kegiatan tersebut adalah dalam melakukan apa yang kita inginkan adalah dengan berusaha dan bersungguh serta dapat mengelolah uang degan baik dan mendekatkan diri pada Allah.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Banyak sekali isu-isu atau kejadian dimasyarakat yang tak jarang mengalai perubahan. Penyebab perubahan biasa terjadi akibat kemajuan teknologi, adanya globalisasi atau pergeseran budaya. Akibat adanya perubahan terhadap isu-isu yang ada, maka munculak kntruksi sosial.

Kontruksi sosial terjadi karena adanya realitas (*social construction of reality*). Didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi, kontruksi sosial merupakan sebuah pandangan kepada kita bahwa semua nilai, ideologi, dan intstitusi sosial adalah buatan manusia. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama

secara subyektif⁴⁷. Dalam hal ini peneliti juga menganalisis suatu fenomena terkait isu sosial dalam aspek sosiologi, sehingga besar kemungkinan menerapkan aspek-aspek kultural yang terdapat dalam objek atau fenomena yang diteliti.

Proses pemberian pesan dalam penelitian ini bergantung bagaimana isu-isu sosial dalam film *Parasite* dapat dibingkai atau *framing* sesuai dengan tujuannya. Dengan menggunakan konsep analisis *framing* nantinya dapat mengetahui bagaimana seseorang memelihara kebiasaan dalam mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup yang dialami untuk dapat memahami peristiwa tersebut⁴⁸. Dalam konteks film, tim produksi ingin menyampaikan pesan untuk selalu berbuat kebajikan dan membuka mata audience akan isu-isu sosial yang terjadi dan penyebab dari permasalahan sosial. Film ini juga sebagai kritik terhadap pemerintah dan masyarakat dalam memandang suatu permasalahan.

Pemberian pesan dalam film *Parasite* menggambarkan hubungan antar manusia yang bisa disebut juga simbiosis. Bagaimana manusia sebagai makhluk hidup dapat memiliki rasa empati dan simpati terhadap sesama, bukan menjadi parasit yang hanya bisa mengambil manfaat namun tidak dapat memberi. Penyakit sosial seperti parasit inilah yang harus dihilangkan. Selain itu budi pekerti yang rendah akan membawa kita pada kelas yang rendah pula.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2007).
13

⁴⁸ Alex Sobu, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 163.

3. Pesan Akhlak mazmumah dalam film Parasite

Framing atau pembingkaihan dalam film Parasite akan dianalisis sesuai dengan perspektif Islam. Dalam hal ini peneliti mengambil akhlak mazmumah sebagai pesan yang ingin disampaikan.

Allah dan Rasull senantiasa mengingatkan agar tidak berlebihan dalam menjalani hidup di dunia dan mensyukuri atas rezeki yang telah Allah berikan

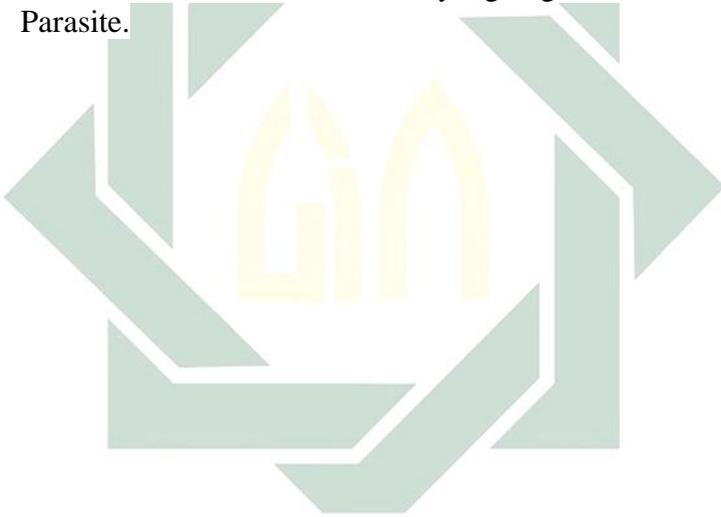
“Barang siapa yang (menjadikan) dunia tujuannya, maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya, dan menjadikan kemiskinan/tidak pernah merasa cukup (selalu ada) di hadapannya. Padahal dia tidak akan mendapatkan (harta benda) duniawi melebihi dari apa yang Allah tetapkan baginya. Dan barang siapa yang (menjadikan) Akhirat niatnya, maka Allah akan menghimpunkan urusannya, menjadikan kekayaan/selalu merasa cukup (ada) dalam hatinya, dan (harta benda) duniawi datang kepadanya dalam keadaan rendah (tidak bernilai di hadapannya)” [HR Ibnu Majah (no. 4105), Ahmad (5/183), ad-Daarimi (no. 229), Ibnu Hibban (no. 680) dan lain-lain dengan sanad yang Shahih, dinyatakan Shahih oleh Ibnu Hibban, al-Bushiri dan Syaikh al-Albani]⁴⁹.

Dalil di atas sebagai peringatan bagi kita semua untuk menghindari dari sikap rakus atau tamak, mementingkan urusan dunia dan menyampingkan urusan akhirat dan kemanusiaan. Rasa tidak mudah puas atas rezeki yang Allah berikan merupakan gambaran dari akhlak

⁴⁹ Annisa Nurlianita, Ini Dalil soal Akhlakul Mazmumah yang Bisa Dipahami - Umroh.com diakses pada 4 Desember 2020 pukul 23.50

mazmumah yang sangat dibenci oleh Allah dan Rasull, Ketika kita berusaha mengejar dunia secara tidak sadar kita akan menghamba dengan keadaan rendah dihadapan Allah. Namun, jika kita mementingkan urusan Allah dalam memperjuangkan agama maka kita akan mendapat kzebahagian dari keduanya, yakni akhirat dan dunia.

Berdasarka dalil tersebut dipresentasikan dalam film Parasite bahwa keserakan akan harta dan budipekerti yang rendah akan memudahkan kita dalam kesesatan. Secara tidak sadar mereka yang terlalu mendambakan dunia akan mencelakaan diri mereka sendiri yang tergambar dalam film Parasite.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti peroleh melalui paradigma kritis dan teknik analisis framing model Robert M. Entman, maka ditemukan akhlak mazmumah yang telah dikonstruksikan dalam film *Parasite*, yakni pemalsuan dokumen, kapitalis, nepotisme, zina, fitnah, mabuk, berangan-angan kosong dan membunuh. Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan adanya ketimpangan sosial dan munculnya ego yang tinggi.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis *framing* tentang pesan akhlak mazmumah yang terdapat dalam film *Parasite*. Pada bagian ini peneliti ingin turut memberikan kontribusi berupa saran sebagai berikut:

Sebagai salah satu media yang diminati oleh masyarakat sebaiknya industri film dapat memberikan perubahan kepada khalayak terkait interaksi manusia dengan manusia dan membuka mata akan isu-isu sosial yang terjadi dimasyarakat.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan para pelaku film dapat sering memproduksi film kritik sosial sebagai media untuk mensuarakan kondisi sosial, atau kritis kepada pemerintah untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang peneliti alami dalam penyusunan laporan ini ialah metode framing sangat jarang digunakan dalam analisis film, lazimnya analisis framing digunakan untuk membingkai isu pada program berita televisi, koran dan konten pada kanal Youtube. Selain itu dengan adanya COVID1-19 membuat adanya batasan peneliti dalam mencari buku untuk sebagai referensi dalam penelitian. Selain itu media Korea Selatan terlalu menutupi masalah kesenjangan dan problem sosial masyarakatnya, hal ini membuat peneliti terkendala menemukan fakta mengenai isu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Alex Sobur,(2015) *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Burhan Bungin,(2007) *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Pranada Media.

Dody M. Ghazali, *Comunication Measurement ; Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, (2005) Bandung: Simbiosis Ekatama Media.

Effendi, Onong Uchjanan,(2002) *Ilmu Komunikasi Teori Pratek* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

Lexy J. Moleong,(2008) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

MacGillivray, Alex. (2006) *A Brief History of Globalization*, Robinson.

Margaret M. Poloma, (1984) *Sosiologi Kontemporer* Jakarta:CV Rajawali.

Muhammmad Idur, (2002) *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualiatatif Dan Kuantitatif Edisi 2*, Jakarta: Erlangga,

Mukhtar,(2013) *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi.

Mustofa A, (2005) *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Onong Uchjaya Effendi, (2000) *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung PT. Citra Aditya Bakti.

Peter Berger dan Thomas LucKmann, *Kontruksi Sosial Realitas*,

Polma, Margaret M.(1984) *Sosiologi Kontemporer* Jakarta: CV Rajawali.

Soejono Trimio,(1983) *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, Bandung: Remaja Karya,

Suparno, (1997) *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Kanisus

Suprayogo Imam dan Tobroni. (2001) Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998).

Sugiono,(2008) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

JURNAL:

Abdul Halik, “Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis-Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis)” *Jurnal Tabligh*, Volume 19 No 2, Desember 2018

Adiprana, Muhammad Ikhsan.(2016) *Jurnal Kritik Sosial Dalam Film (Studi Analisa Semiotika Kritik Sosial dalam Film “A Copy f My Mind” Karya Joko Anwar)* Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret.

Charles R. Ngangi, *Kontruksi Sosial dalam Realitas Sosial*, ASE-Vol. 7 no. 2, 2011: <http://media.neliti.com>

Husaini, Adian,(2001) *Jihad Osama Versus Amerika* Jakarta;Gema Insani Pers

Ilham Baharsyah, (2017) *Kontruksi Pesan Dakwah Dalam Flim Ku Kejar Cinta Ke Negri Cina*, Surabaya; Ilmu Komunikasi.

Puspitasari, Mei. (2016) *PESAN DAKWAH “LARANGAN MENDEKATI ZINA” PADA AKUN INSTAGRAM @BAGASMAULANASAKTI (ANALISIS FRAMING)* Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Riza Rahmawati, Penyimpangan Sosial *Human Trafficking*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makasar, Volume IV No. 1

Shindy, Ayu Nur S. (2015) “*Konstruksi Tokoh Soekarno, Analisis Framing Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo*” Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosiologi dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi,

Stover, John A. (2013) *Framing Social Movement Through Documentary Film*. Sociology department Univercity of San Francisco.

Zaini Abar&Akhmad (1999), *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia: Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, Yogyakarta: UII Press.

Internet:

Annisa Nuralianita, Ini Dalil soal Akhlakul Mazmumah yang Bisa Dipahami [Ini Dalil soal Akhlakul Mazmumah yang Bisa Dipahami - Umroh.com](#) diakses pada (4 Desember 2020)

Daftar Pemenang Asian Film Awards 2020, Parasite Mendominasi

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201029071709-220-563860/daftar-pemenang-asian-film-awards-2020-parasite-mendominasi> (diakses 1 Januari 2021)

International Design School, *Jenis-Jenis Genre Film Utama*, <https://idseducation.com/jenis-jenis-genre-film-utama/>, (diakses pada 30 November 2020)

Gara-gara Parasite, Pemerintah Korea Selatan Renovasi Rumah Basement yang Tak Layak Huni oleh Musa Ade <https://www.fimela.com/news-entertainment/read/4188089/gara-gara-parasite-pemerintah-korea-selatan-renovasi-rumah-basement-yang-tak-layak-huni>, (diakses pada 1 Januari 2021)

The Korean Herald, *Tren Shibal biyong* 22 Agustus 2018(diakses pada 9 September 2020)

kejaksaan.go.id/upldoc/produkhkm/UU33Tahun2009.pdf. (diakses pada tanggal 9 September)